

**IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY* DALAM PENGELOLAAN
PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ROSMIDAR
19 0401 0018

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY* DALAM PENGELOLAAN
PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ROSMIDAR
19 0401 0018

Pembimbing:
Mursyid, S.Pd., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmidar
NIM : 1904010018
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 08 Maret 2024
Yang membuat pernyataan,



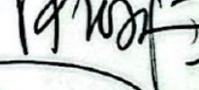
Rosmidar
NIM 1904010018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Green Economy* dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Rosmidar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0018, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 24 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 24 Rajab 1446 Hijriah telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 24 Januari 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Takdir, S.H., M.H, M.Kes. Penguji I ()
4. Rismayanti, S.E., M.Si. Penguji II ()
5. Mursyid, S.Pd, M.M. Pembimbing ()

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Prasasti Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP. 19850715201908001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ مَا

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Luwu**” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua yang saya cintai, **Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Saenab** yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do‘a yang setiap hari untuk saya sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M. Ag dan Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. Rektor IAIN PALOPO periode 2019-2025 beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd Wakil Rekor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.E.I., M.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi S.Sy. ,M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.Sy., M.EI. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Mursyid, S.Pd., M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Dosen penguji utama Dr. Takdir, S.H., M.H dan Dosen penguji kedua Rismayanti, S.E., M.Si. yaitu yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun

skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.

7. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff prodi Ekonomi Syari'ah.
8. Kepada Dinas Pertanian Kabupaten Luwu yang telah meberikan izin dan informasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian serta kepada informasi yang telah di berikan kepada peneliti dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Kepada Seluruh Keluarga tercinta atas dukungan, pesan dan kesan yang selama ini mendoakan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis (Aisyah Lambau, Nur Auliah Hazlie, Astuti, Lusi Aditya, Andi sari bulan basri, andi mulia wardah nisa, Nirmalasari, Nurul Hartati, Darni, Nurjannah,) yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi serta dorongan dan dukunganya, masukannya dari sejak dibangku perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas EKS E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
12. Kepada teman-teman posko KKN Desa Belopa, yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

13. Kepada penulis sendiri terimakasih sudah bekerja sama untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah bertahan dan tidak pernah menyerah.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupu tidak langsung. Semoga skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 24 Januari 2025

Rosmidar
NIM.19 0401 0018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan trasliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	sBe
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ʿ	Apostrof terbalik
غ	Gain	Ġ	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak dtengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas Vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difton

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambanya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa guruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
..... / ا ي	<i>Fathah dan alif atau ya`</i>	<i>ā</i>	a dan garis diatas
ي...	<i>kasrah dan ya`</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
و ...	<i>dammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَيَّ : *Mata*

رَامَا : *Rama*

قَيْلَا : *Qila*
يَمُوتُ : *Yamutu*

1. *Tā marbūtah*

Transminat baca untuk *Tā marbūtah* ada dua, yaitu *ta''marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dhommah*. Transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta''marbutah* yang mati dapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhiran dengan *ta''marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *ta''marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

الْأَطْفَالُ الرُّوضَةُ : *raudah al-atfal*
أَنَّهَ أَفْضَلُهُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

2. *Syahddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*
نَجَّيْنَا : *Najjaina*
نُعِيْمَةٌ : *Al-haqq*
لِحَاكٍ : *Nu''aima*
عَدُوٌّ : *Aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : Ali (bukan Aliyy atau Aly)
عَرَبِيٌّ : Arabi (bukan Arabiyy atau Araby)

3. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditrasliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikuti. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-biladu*

1. *Hamzah*

Aturan transminat baca huruf *hamzah* menjadi apostrof (◌ْ) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

جَائِرُونَ : *runa*
 انيُّغ : "
 شَاء : *n*
 أُيْرَتْ : *u*

2. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

4. *Lafz al-Jalālah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللّٰهُ : *d null h*, تَاللّٰهُ : *billāh*

Adapun *ta‘ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

اللّٰهُ رَحْمَتُهُ : *hum fīrahmatillāh*.

5. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū).

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta_ala
SAW .	= Sallallahu _Alaihi Wasallam
AS	= _Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali _Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir... ..	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Definisi Istilah.....	37
D. Desain Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
I. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Dinas Pertanian Kabupaten Luwu... ..	49
C. Deskripsi Data.....	51
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan... ..	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al- a'rafayat:7.....	4
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka pikir	30
Gambar 3.4 Peta Wilayah Kabupaten Luwu	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Responden

Lampiran 3 Izin Penelitian

Lampiran 4 MBTA

Lampiran 5 Sertifikat Mahad

Lampiran 6 Sertifikat PBAK

Lampiran 7 TOEFL

Lampiran 8 Dokumentasi

Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rosmidar, 2024. *"Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Luwu"* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Negeri Palopo, dibimbing oleh Mursyid.

Skripsi ini membahas mengenai implementasi *Green Economy* dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian *Green Economy* dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Luwu tepatnya pada Dinas Pertanian. Metode penelitian ini metode kualitatif, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian *Green Economy* di Kabupaten Luwu telah menunjukkan kemajuan yang baik, didukung oleh berbagai bantuan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian. Pemerintah telah melakukan upaya dengan mendistribusikan pupuk organik, subsidi bibit, dan memberikan penyuluhan kepada petani. Namun, kesadaran dan pemahaman petani tentang praktik pertanian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan agar tujuan keberlanjutan dapat tercapai secara optimal. Beberapa hambatan utama yang dihadapi dalam proses ini meliputi ketergantungan anggaran yang hanya bergantung pada APBD, akses bantuan yang terbatas, dan adanya alih fungsi lahan pertanian. Selain itu, menurunnya minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam sektor pertanian menjadi tantangan serius yang perlu diatasi agar pengelolaan pertanian berkelanjutan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Green Economy, Pertanian Berkelanjutan, Kabupaten Luwu, Pengelolaan Pertanian, Alih Fungsi Lahan*

ABSTRACT

Rosmidar, 2024. " *Implementation of Green Economy in Sustainable Agriculture Management Sustainable Agricultural Management in Luwu Regency*" Thesis Study Program Sharia Economics Faculty of Economics and Islamic Business Istitut Palopo State Religion, supervised by Mursyid.

This thesis discusses the implementation of Green Economy in sustainable agricultural management in Luwu Regency. This research aims to find out how the implementation of Green Economy in sustainable agricultural management in Luwu Regency is precisely at the Agriculture Office. This research method is a qualitative method, this research was conducted in Kamanre District, Luwu Regency.

Data collection methods using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the implementation of the Green Economy in Luwu Regency has shown good progress, supported by various government assistance aimed at increasing agricultural yields. The government has carried out upalyal by distributing organic fertilizers, subsidizing seeds, and providing extension services to the head of the petalni. However, farmers' awareness and understanding of sustainable agricultural practices still need to be improved so that sustainability goals can be optimally achieved. Some of the main obstacles faced in this process include budget dependency on the local government budget (APBD), limited access to assistance, and the conversion of agricultural land. In addition, the declining interest of the younger generation to participate in the agricultural sector is a serious challenge that needs to be overcome so that sustainable agricultural management can run effectively and have a positive impact on society.

Keywords: *Green Economy, Sustainable Agriculture, Luwu Regency, Agricultural Management, Land Conversion*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pertanian dalam pembangunan daerah adalah untuk mencapai hasil yang optimal. Pertanian Kabupaten Luwu menjadi landasan penerapan strategi strategis dalam perencanaan pembangunan pertanian masa depan. Sumber daya manusia merupakan penentu utama produktivitas pertanian, dan petani merupakan penggerak utama kemajuan pertanian. Meskipun sektor pertanian bersifat strategis, namun status perekonomian masyarakat masih miskin atau kurang baik sehingga dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perbaikan kondisi ekonomi yang berkelanjutan selama jangka waktu tertentu.

Dalam laporannya yang bertajuk “Menuju Ekonomi Hijau,” Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) mendefinisikan ekonomi hijau sebagai sistem yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan mendorong keadilan sosial. Ekonomi Hijau bertujuan untuk mengurangi dampak buruk ekspansi ekonomi terhadap lingkungan dan menipisnya sumber daya alam. Hal ini disebabkan oleh seringnya disparitas antara penggunaan sumber daya ekonomi dan perlindungan lingkungan hidup, yang juga terkait dengan permasalahan berbagai sumber daya. Permasalahan yang terus berlanjut adalah menipisnya sumber daya alam untuk kepentingan ekonomi, serta menurunnya ketahanan lingkungan terhadap polusi. Ekonomi hijau sangat penting untuk mengatasi masalah seperti

eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan degradasi lingkungan. Data terbaru menunjukkan bahwa kualitas sumber daya alam di Indonesia, termasuk di Kabupaten Luwu, mengalami penurunan yang signifikan. Hasil pengukuran kualitas air sungai di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 68% sungai mengalami pencemaran, dengan sumber pencemaran utama berasal dari limbah industri dan domestik.¹

Perjuangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan telah melahirkan konsep ekonomi hijau. Konsep ekonomi hijau adalah pendekatan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan, menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat jangka panjang. Di Indonesia, konsep ini diterapkan melalui berbagai sektor, terutama di bidang pertanian berkelanjutan, pengelolaan hutan, energi terbarukan, dan pengelolaan sampah. Pemerintah dan berbagai lembaga bekerja sama untuk mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan dan praktik pertanian yang minim emisi, seperti penggunaan pupuk organik serta teknik agroforestri yang mengurangi alih fungsi lahan. Dalam kerangka perubahan iklim dan ekonomi hijau, BAPPENAS memulai penerapan Peta Jalan Sektor Perubahan Iklim Indonesia (ICCSR). ICCSR mencakup kebijakan untuk sembilan sektor, yaitu kehutanan, energi, industri, transportasi, limbah, kelautan, perikanan, sumber daya air, dan

kesehatan, untuk secara efektif mengatasi permasalahan yang semakin meningkat akibat perubahan iklim pada tahun 2030.²

Hipotesis Ekonomi Hijau mengutamakan pembangunan ekonomi dengan tetap memperhatikan faktor lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, gagasan ini dapat di implementasikan dengan berfokus pada pertumbuhan sektor ekonomi berkelanjutan, termasuk energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan pertanian organik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan memperoleh manfaat yang berkelanjutan, karena sektor-sektor tersebut mempunyai potensi untuk berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.³

Penerapan Ekonomi Hijau dianggap sebagai solusi potensial terhadap kesulitan-kesulitan yang disebutkan di atas, yang berpotensi meningkatkan kehidupan dan peradaban dunia ke arah yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.⁴ Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan mencakup penegakan kebijakan dan peraturan yang menjamin pengembangan sumber daya alam sejalan dengan prinsip-prinsip berkelanjutan. Pemerintah diharuskan untuk

¹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. "Laporan Kualitas Air Sungai di Indonesia". Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022.

² Baiq Eliana Sari. "Tingkat Kesiapan Masyarakat Terkait Rencana Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Suela". Skripsi. 2021.

³ Wahida, Khoirunisa, and Hoirul Uyun. "Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy." *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* 1.2 (2023)

⁴ Iskandar, Azwar, and Khaerul Aqbar. "Green economy Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3.2 (2019): 83-94.

mengambil kebijakan untuk menjaga dan melestarikan ekosistem alami, mencegah kerusakan lingkungan, dan membatasi eksploitasi berlebihan.

Dalam Firman Allah SWT, dalam Q.S. Al-A'raf/7:56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (Q.S. Al-A'raf/7:56)⁵

Pertanian berkelanjutan revolusi industri 4.0 menjelaskan bahwa pertanian adalah fondasi fundamental ekonomi nasional, dan pembangunan pertanian yang baik mempengaruhi ekonomi yang stabil. Perkembangan pertanian berbanding lurus dengan perekonomian bangsa. Suatu bangsa dapat disebut sebagai bangsa yang maju apabila semua kebutuhan pokok rakyatnya, yaitu kebutuhan akan pangan, terpenuhi.⁶

Paradigma pertanian berkelanjutan sangat penting untuk konsep pembangunan berkelanjutan. Gagasan inti dari gagasan ini adalah memanfaatkan sumber daya pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan saat ini, sekaligus memastikan bahwa generasi mendatang tidak kehilangan hak yang sama. Perspektif ini didasarkan pada konteks sejarah pembangunan berkelanjutan, yang

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia.

⁶ Puspita Sari, RetnoDwi, “Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0”, Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service) vol.3, no. 1 (2020), <https://e-journal.unair.ac.id/jlm/article/download/19796/10795>.

terkait erat dengan laporan yang diterbitkan oleh Brundtland pada tahun 1987 dan Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED). Fokus utama di sini adalah bahwa tugas pembangunan berkelanjutan tidak hanya dibebankan pada pemerintah, namun juga pada perusahaan swasta dan dunia usaha. Bagian penting dari pembangunan berkelanjutan adalah ketergantungannya pada faktor sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, yang kadang-kadang disebut sebagai triple bottom-line.⁷

Pembangunan pertanian sangat penting bagi perekonomian nasional karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan modal, produksi pangan, pasokan bahan baku industri, pakan dan bioenergi, peningkatan pendapatan, dan pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan. Pembangunan pertanian difokuskan pada pencapaian pembangunan pertanian berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan, yang mencakup pembangunan pedesaan, merupakan isu strategis penting yang sedang dibahas dan ditangani di semua negara. Pertanian berkelanjutan telah muncul sebagai model pola pembangunan pertanian.

Inisiatif Pertanian Berkelanjutan dan Pembangunan Pedesaan merupakan agenda yang secara khusus berfokus pada sektor pertanian. Para pemimpin dunia secara seragam menganut keharusan moral untuk memperbaiki kondisi lingkungan untuk generasi mendatang, menjadikan pertanian berkelanjutan sebagai landasan

⁷ Zikri, Irfan dkk.” *Dinamika Kemajuan Dalam Studi Pembangunan Pertanian*”.(Cet. 1; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press,2022), 3

fundamental bagi kemajuan. Pertanian dipraktikkan di seluruh dunia, khususnya di Indonesia.

Sebagian besar penduduk Indonesia, khususnya di Kabupaten Luwu, memperoleh pendapatan dari sektor pertanian dengan bekerja sebagai petani. Namun demikian, industri pertanian mungkin menghadapi beberapa tantangan yang menghambat upaya untuk meningkatkan hasil panen, termasuk berkurangnya lahan subur, serangan hama, dan hambatan lain yang dapat menghambat petani dalam mencapai hasil panen yang optimal. Hambatan dalam implementasi ekonomi hijau secara umum di Indonesia meliputi beberapa tantangan signifikan. Pertama, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama, di mana pendanaan untuk program-program berkelanjutan sering kali tidak memadai. Ketergantungan pada anggaran pemerintah dan minimnya investasi swasta membatasi pengembangan inisiatif hijau ekonomi hijau. Kedua, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai konsep dan manfaat ekonomi hijau juga menghambat partisipasi. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya praktik berkelanjutan seperti pertanian organik dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan⁸

Untuk mencapai keadaan pertanian yang optimal, Kabupaten Luwu harus merumuskan strategi dan arah kebijakan yang selaras dengan kemajuan pengelolaan pembangunan daerah dan pengembangan kebijakan daerah. Kabupaten Luwu juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Industri pertanian mempunyai peran penting dalam meningkatkan

⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). *Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Jakarta: KLHK.

kesejahteraan masyarakat dan diperkirakan akan menjadi penggerak utama perekonomian daerah di Kabupaten Luwu.

Sekitar 25% petani yang menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, sedangkan sisanya masih menggunakan metode konvensional yang berpotensi merusak lingkungan.⁹ Data menunjukkan bahwa penggunaan pupuk non-organik masih mendominasi, dengan sekitar 70% petani mengandalkan pupuk kimia untuk meningkatkan hasil pertanian, sementara hanya sekitar 30% petani yang mulai beralih ke pupuk organik.¹⁰ Salah satu faktornya adalah harga pupuk organik yang relatif mahal dibandingkan pupuk anorganik. Berbagai macam pupuk anorganik yang digunakan oleh petani ada yang berbentuk cair dan padat mereka belum banyak menggunakan pupuk organik dikarenakan proses pertumbuhan padi bisa lebih lama dibandingkan pupuk anorganik. Petani juga ada yang membayar seseorang untuk menyemprotkan pupuk organik dan mendapatkan upah perhari. Disamping itu, ada beberapa masyarakat petani yang mengeluh terkait harga pupuk yang mahal.

Dengan kondisi pertanian di Kabupaten Luwu tersebut, dapat dikembangkan dengan adanya program pembangunan ekonomi hijau (*green economy*) disektor pertanian. Tanpa penerapan ekonomi hijau, masyarakat di Kabupaten Luwu dapat menghadapi berbagai dampak negatif, termasuk penurunan kualitas tanah, pencemaran sumber air, dan peningkatan kerentanan terhadap bencana alam akibat perubahan iklim. Pengabaian prinsip-prinsip ekonomi hijau dapat mengakibatkan

⁹ Dinas Pertanian Kabupaten Luwu. "*Laporan Tahunan Pertanian*". Luwu: Dinas Pertanian Kabupaten Luwu.2023

¹⁰ Dinas Pertanian Kabupaten Luwu. "*Data penggunaan pupuk di Kabupaten Luwu*". Luwu: Dinas Pertanian Kabupaten Luwu.2023

kerugian ekonomi yang signifikan, dengan dampak terhadap hasil pertanian yang dapat menurunkan pendapatan petani hingga 30%.¹¹

Ekonomi hijau melalui penerapan secara masif penggunaan pupuk anorganik hanya sebagai pengganti pupuk organik dan juga pestisida berbahan kimia sebagai pengendali hama secara mekanik dengan menghilangkan atau mematikan hama secara hayati. Pertanian di Kabupaten Luwu tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah sebagai fasilitator, regulator dan dinamisator, sehingga sangat dibutuhkannya pengelolaan pertanian yang baik, hingga membentuk kesejahteraan masyarakat yang modern dan ramah lingkungan. Berangkat dari kondisi realita yang terjadi, karenanya penulis begitu antusias untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Luwu.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *Green Economy* dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Luwu?
2. Apa saja hambatan pengimplementasian *Green Economy* dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui implementasi *green economy* dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Luwu.

¹¹ Global Environmental Change. "The economic impacts of neglecting green economy principles: An analysis of agricultural productivity and environmental quality". Global Environmental Change, 67, 102214. doi:10.1016/j.gloenvcha.2021.102214. 2021.

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan pengimplementasian *green economy* dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang isu-isu yang muncul dan penerapan ekonomi hijau dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan melalui keterlibatan masyarakat.
- b. Menjadi bahan bacaan dan menyumbang koleksi literatur ekonomi syariah di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan informasi baru tentang bagaimana penerapan dan dampak praktik ekonomi hijau dapat berkontribusi terhadap pengelolaan pertanian berkelanjutan.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi tolok ukur rekomendasi pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang muncul di Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian, yaitu:

1. Skripsi, Sitti Asiyah dengan judul “*Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah*”, Berdasarkan temuan penelitian, Kota Palangkaraya telah mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau dengan menerapkan larangan pembakaran, memperhatikan peraturan yang ada, dan melibatkan masyarakat. Kebakaran hutan dahsyat pada tahun 2015 menimbulkan bencana asap yang dirasakan dan dilihat, namun sejak saat itu pengendalian kebakaran di Kota Palangkaraya semakin membaik. Pengelolaan pertanian berkelanjutan menjadi penekanan utama studi ini..¹²
2. Skripsi, Miftahul Khaery dengan judul “*Penerapan Green Economy Berbasis Maqashid Syariah Untuk Mewujudkan Pembangunan*

¹² Sitti Asiyah. Skripsi. “*Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (KARHUTLA) Di Provinsi Kalimantan Tengah*”. 2017 <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>

Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PT. Vale Indonesia Tbk)”, Dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola, PT Vale Indonesia telah menerapkan ekonomi hijau berbasis maqashid syariah, berdasarkan kajian berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan. PT Vale Indonesia telah berhasil mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan lima maqashid (aturan) syariah—Hifdz al-Din, Hifdz al-Nafs, Hifdz al-Aql, Hifdz al-Nasl, dan Hifdz al-Mal—adalah buktinya ini. Pencapaian ini terwujud dalam bentuk kesehatan yang lebih baik, kekayaan yang lebih banyak, kerusakan lingkungan yang lebih sedikit, dan standar hidup yang lebih tinggi bagi semua orang.

Salah satu ciri khas penelitian ini adalah konsentrasi peneliti yang eksklusif di Kabupaten Luwu..

3. Jurnal, Abd Rahman Taufik dan Richo Diana Aviyanti dengan judul “*Peran Jurusan Green Economy dapat Mewujudkan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan*”, Penelitian menunjukkan bahwa kemajuan Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan perluasan sektor manufaktur. Untuk menyelamatkan lingkungan, hal ini harus dipadukan dengan pengetahuan ekonomi hijau. Menurut para ahli dan literatur, pemerintah dapat memperoleh manfaat besar dari penerapan pendekatan ekonomi hijau untuk melestarikan sumber daya alam (SDA). Tugas departemen ekonomi hijau adalah memastikan bahwa sumber daya alam yang dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan benar-benar ada. Inilah sebabnya mengapa Republik Indonesia, sebuah negara kesatuan di Asia

Tenggara, sangat membutuhkan jurusan ekonomi hijau—terutama bagi para profesional di bidang sumber daya manusia (SDM) yang belum paham mengenai topik tersebut. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu strategi penyelamatan bangsa, khususnya sumber daya yang memiliki pemahaman jangka panjang terhadap ekonomi hijau.¹³

Penelitian mendatang akan fokus pada pengelolaan pertanian berkelanjutan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berpusat pada pembangunan lingkungan berkelanjutan.

4. Jurnal, Avi Budi Setiawan dkk, “Konservasi Kawasan Lereng Gunung Sumbing (Studi Green Economic Planning Pada Sektor Pertanian), Berdasarkan penelitian, kebutuhan untuk melindungi kawasan alami masih banyak dirasakan oleh komunitas petani pedesaan. Metode pertanian mereka juga mempertimbangkan pelestarian alam, seperti yang dapat ditunjukkan. Salah satu alasan mereka tetap menghormati kearifan lokal adalah karena tingginya kesadaran tersebut. Keadaan alam saat ini dipandang oleh para petani sebagai anugerah dari generasi mendatang. Curah hujan yang tinggi, pemerintahan yang tidak efektif, biaya input yang sangat tinggi seperti pupuk dan obat-obatan pertanian, serta kondisi pasar yang monopolistik

¹³ Abd Rahman Taufik dan Richo Diana Aviyanti“ PeranJurusan Economy DapatMewujudkan Pembangunan LingkunganBerkelanjutan”, *Owner: Riset dan JurnalAkuntasi*vol.6, no.2 (April 2022), <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.748>.

semuanya menghambat kemampuan petani untuk mencari nafkah di sektor pertanian.¹⁴

Penelitian mendatang akan berpusat pada penerapan ekonomi hijau di sektor pertanian Lereng Gunung, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi pada perencanaan ekonomi hijau.

5. Jurnal, Diana Dwi Susanti dan Alif Muhammad Wicaksono dengan judul “*Membangun Ekonomi Hijau Dengan Basis Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018*”, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Jawa Tengah belum menggunakan konsep ekonomi hijau. Hal ini terlihat dari penggunaan pupuk anorganik pada hasil pendataan struktur biaya usahatani (SOUT) yang masih menjadi ciri pertanian di Jawa Tengah. Penggunaan pupuk organik meningkat dari 72,33 persen pada tahun 2013 dan meningkat sebesar 78,05 persen pada tahun 2017.¹⁵

Bedanya pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mengaitkan green economy dengan penggunaan pupuk organik sedangkan peneliti hanya membahas green economy untuk pertanian berkelanjutan..

¹⁴ Setiawan, Avi Budi, et al. "Konservasi Kawasan Lereng Gunung Sumbing (Studi Green Economic Planning Pada Sektor Pertanian)." *Jurnal Ekonomi-Qu* 10.No. 1 (2020): 58-90. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/view/8579>

¹⁵ Diana Dwi Susanti dan Alif Muhammad Wicaksono” *Membangun Ekonomy Hijau Dengan Basis Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017*”, *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17. No. 2 (2019).

B. Landasan Teori

1. Impelementasi

Beraneka ragam kamus yang ditulis dalam bahasa Indonesia merupakan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tindakan mewujudkan rencana adalah apa yang dijelaskan oleh kata “implementasi”. Eksekusi suatu prosedur yang dilakukan baik dalam keadaan individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Banyak pihak berwenang sepakat bahwa proses mewujudkan serangkaian tujuan dan kepentingan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mewujudkan suatu teori, metode, atau tujuan lainnya.

Jelas dari definisi yang diberikan bahwa implementasi adalah setiap kegiatan atau serangkaian tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia atau masyarakat secara keseluruhan terlibat dalam tindakan implementasi. Hal ini merupakan realisasi dari sebuah ide dengan berbagai jenis rencana kegiatan yang akan melibatkan masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena upaya ini sangat bergantung pada masyarakat secara keseluruhan.¹⁶

2. Green Economy

Kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial ditetapkan sebagai bagian dari Ekonomi Hijau oleh Program Lingkungan PBB (UNEP). Selain itu, proses ini juga dapat menghilangkan segala akibat yang tidak

¹⁶ Baiq Eliana Sari. “*Tingkat Kesiapan Masyarakat Terkait Rencana Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Suela*”. Skripsi. (2021).

di inginkan. Dampak perluasan populasi terhadap alam dan menipisnya sumber daya alam. Menurut UNEP, ekonomi hijau adalah ekonomi yang berkeadilan sosial, menggunakan sumber daya alam secara efisien, tidak bergantung pada bahan bakar fosil, dan memiliki emisi karbon yang rendah. Sederhananya, ekonomi hijau ini harus mampu melakukan hal-hal berikut: (a) menghasilkan pendapatan, membangun industri baru, dan menciptakan lapangan kerja; (b) mengurangi dampak terhadap lingkungan dengan mengurangi emisi karbon, konsumsi sumber daya, polusi, dan limbah; dan (c) membantu kita mencapai tujuan sosial yang lebih besar dengan mendorong keadilan sosial, pembangunan berkelanjutan, dan pengentasan kemiskinan. Beberapa tujuan dapat diringkas sebagai berikut: meningkatkan kesetaraan sosial dan kualitas hidup; mengurangi risiko dan kelangkaan ekologi; melindungi sumber daya hayati bumi; membentuk kembali kebijakan nasional; dan membangun pasar dan infrastruktur kebijakan internasional.¹⁷

Karena sejalan dengan upaya masyarakat global dalam mencari solusi terhadap tantangan global saat ini, maka konsep ekonomi hijau kebijakan ekonomi yang membangun atau mempertahankan kebijakan ekologi dalam implementasi kebijakan ekonomi, semakin mendapat perhatian terkait dengan ekonomi hijau. Namun kita harus menekankan keterkaitan ide-ide tersebut. Ada lebih banyak aspek dalam gagasan ekonomi hijau ini. Penerapan ekonomi hijau saat ini

¹⁷ Lesdiana, Ana, and Alexandra Hukom. "PeNerapan Green Economy Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata Serta Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Yogyakarta." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2. No. 4 (2023): 1219-1226. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/780>

didasarkan pada gagasan awal ekonomi hijau, yang berupaya membatasi aktivitas ekonomi pada aktivitas yang aman bagi lingkungan dan jauh dari praktik berbahaya.

Ekonomi hijau berupaya meningkatkan kondisi ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dalam upaya pertumbuhannya. Dalam penjelasannya, “ekonomi hijau” adalah ekonomi yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan juga memperhatikan permasalahan lingkungan dalam proyek-proyek pembangunan. Dalam aspek sosial, lingkungan hidup, dan keuangan dalam pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau memainkan peranan penting. Pembangunan berkelanjutan (SD) dan ekonomi hijau (GE) dianggap bekerja sama. Pekerjaan ramah lingkungan, pariwisata ramah lingkungan, investasi ramah lingkungan, dan pembiayaan ramah lingkungan tampaknya merupakan bagian dari ekonomi ramah lingkungan.¹⁸ Konsumsi masyarakat sedang meningkat, sehingga masyarakat perlu berperan aktif dalam menciptakan ekonomi hijau jika kita ingin mencapai pembangunan berkelanjutan.¹⁹

Teori Ekonomi Hijau ekologi, dan masyarakat adalah tiga landasan pembangunan berkelanjutan. Jika kita ingin mengetahui seberapa berkelanjutan suatu perusahaan manajemen, lihat saja pilar ekonominya. Keberlanjutan tindakan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam setiap kontak dapat didorong melalui fase ini, yang dapat berupa nilai tambah atau imbalan ekonomi lainnya.

¹⁸ Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 5(2), 141–149. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>

¹⁹ Antasari, D. W. (2020). Implementasi green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(No.2), 80–88.

Perlindungan lingkungan, pemberdayaan ekonomi penduduk setempat, dan dukungan dari sektor bisnis serta pendukungnya dan wisatawan merupakan hasil positif dari sistem yang mendistribusikan keuntungan secara adil. Baik tingkat mikro maupun makro perekonomian ini terlihat.²⁰

Pilar sosial mempunyai tugas ganda dengan mencari tahu siapa pemangku kepentingan dan kemudian mengaturnya sehingga semua orang yang terlibat dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya. Pemerintah, misalnya, mempunyai peran strategis dalam mengembangkan kebijakan di sejumlah sektor; perencana, peneliti, dan produk akademis semuanya berfungsi sebagai sumber masukan bagi pembuat kebijakan; dan seterusnya.

Pilar ekologi (Lingkungan Hidup) antara lain akan membahas tentang bagaimana tindakan manusia mempengaruhi lingkungan:

1) Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Kehidupan.

Perlindungan keanekaragaman hayati dan ekosistem kehidupan adalah upaya untuk menjaga dan memelihara berbagai spesies flora dan fauna serta habitatnya dari ancaman seperti perusakan habitat, perubahan iklim, dan eksploitasi berlebihan. Hal ini penting untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem yang kompleks, yang menyediakan jasa ekosistem vital seperti penyerbukan, pengendalian hama alami, dan regulasi iklim. Melalui kebijakan konservasi, pembentukan kawasan lindung, dan praktik berkelanjutan, kita dapat memastikan keberlangsungan berbagai spesies yang memiliki peran

²⁰ IwanNugroho, Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2011). 54.

penting dalam ekosistem global.

2) Investasi pada Sumber Daya Alam untuk Jangka Panjang.

Investasi pada sumber daya alam untuk jangka panjang melibatkan pengelolaan dan penggunaan sumber daya seperti hutan, perikanan, dan air secara berkelanjutan agar tetap tersedia dan produktif bagi generasi mendatang. Ini mencakup praktik seperti penebangan pohon yang terkontrol, penetapan kuota penangkapan ikan untuk mencegah overfishing, dan restorasi lahan yang rusak. Pendekatan ini tidak hanya melindungi sumber daya tersebut dari kerusakan jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat terus memberikan manfaat ekonomi, ekologi, dan sosial di masa depan.

3) Implementasi Agenda dalam Pemeliharaan Lingkungan Secara Berkesinambungan.

Implementasi agenda dalam pemeliharaan lingkungan secara berkesinambungan melibatkan langkah-langkah konkret dan berkelanjutan untuk menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan. Ini termasuk pembuatan kebijakan lingkungan yang efektif, promosi kesadaran publik tentang pentingnya konservasi, dan kerja sama internasional dalam menangani isu-isu global seperti perubahan iklim dan kehilangan keanekaragaman hayati. Agenda ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pembangunan manusia dan pelestarian lingkungan, memastikan bahwa upaya perlindungan lingkungan berjalan terus menerus dan terintegrasi ke dalam semua aspek kehidupan masyarakat.

4) Pembangunan Infrastruktur yang Memperhatikan Serapan Air.

Pembangunan infrastruktur yang memperhatikan serapan air bertujuan untuk merancang dan membangun fasilitas yang mendukung infiltrasi air ke dalam tanah, mengurangi limpasan permukaan, dan mencegah banjir. Ini termasuk penggunaan teknologi seperti permukaan permeabel, sumur resapan, dan taman hujan yang memungkinkan air hujan terserap secara alami ke dalam tanah. Dengan demikian, pembangunan ini tidak hanya membantu mengelola air hujan dan mengurangi risiko banjir, tetapi juga berkontribusi pada pengisian ulang air tanah yang penting untuk keberlanjutan pasokan air di masa depan.

5) Pemanfaatan Lingkungan dengan Tetap Menjaga Kebersihan Udara.

Pemanfaatan lingkungan dengan tetap menjaga kebersihan udara melibatkan upaya untuk menggunakan sumber daya alam dan melakukan pembangunan tanpa mengorbankan kualitas udara. Ini dapat dilakukan dengan mengurangi emisi polutan dari kendaraan bermotor dan industri, beralih ke sumber energi bersih seperti tenaga surya dan angin, serta meningkatkan ruang hijau melalui penanaman pohon dan pembuatan taman kota. Upaya ini penting untuk mengurangi polusi udara yang dapat berdampak buruk pada kesehatan manusia dan ekosistem, sekaligus mendukung lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

6) Pengelolaan Limbah yang Baik dan Benar.

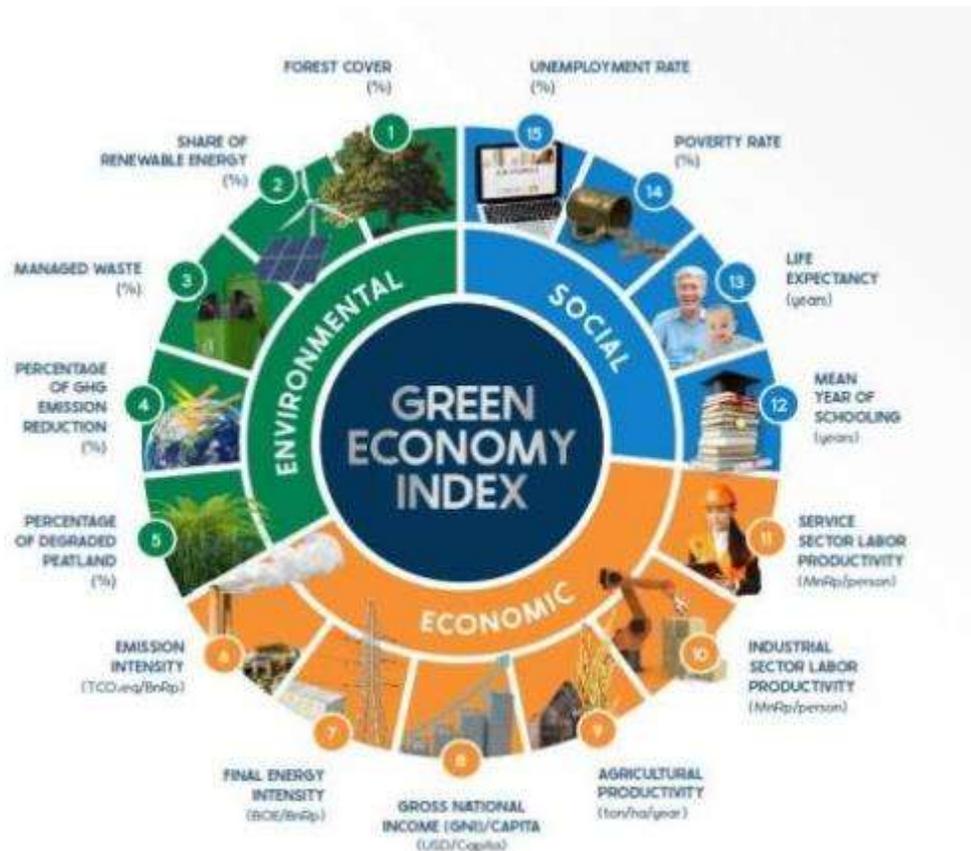
Pengelolaan limbah yang baik dan benar mencakup langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan membuang limbah dengan cara yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Prinsip-prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi dasar pendekatan ini, di mana pengurangan produksi limbah, pemanfaatan kembali barang-barang, dan daur ulang bahan

yang bisa didaur ulang sangat diutamakan. Selain itu, pengelolaan limbah berbahaya dan pengolahan air limbah juga menjadi fokus untuk memastikan bahwa bahan-bahan berbahaya tidak mencemari lingkungan dan air limbah dibersihkan sebelum dibuang, menjaga kualitas air dan tanah tetap baik..

Secara ekonomi tanpa menghabiskan modal berarti mencapai keberlanjutan. Keanekaragaman hayati dan stabilitas iklim merupakan komponen kelestarian lingkungan. Ketiga aspek tersebut perlu dipadukan. Ada banyak jenis instrumen evaluasi yang dapat membantu integrasi ini. Namun demikian, ketika menyangkut hubungan, gagasan ekonomi hijau mungkin bisa membantu namun lebih penting daripada integrasi.

Kami menyebutnya “ekonomi hijau” jika ekonomi ini inklusif secara sosial, menggunakan sumber daya secara efisien, dan memiliki emisi karbon yang rendah. Investasi dalam kegiatan ekonomi hijau, infrastruktur, dan aset (baik pemerintah maupun swasta) akan meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja karena hal ini mengurangi polusi dan emisi karbon, memanfaatkan energi dan sumber daya dengan lebih baik, serta menjaga keutuhan jasa ekosistem dan keanekaragaman hayati.²¹

²¹ Anwar, Muhkamat. "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral." *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* 4.1S (2022): 343-356. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/1905>



Gambar 2.1

Berikut pilar lingkungan dengan lima indikator sebagai berikut:

- 1) Persentase Luas Tutupan Lahan dari Luas Daratan Indonesia; Indikator ini mengukur persentase luas area yang tertutup oleh hutan, vegetasi alami, dan jenis tutupan lahan lainnya dibandingkan dengan total luas daratan Indonesia. Tutupan lahan yang baik menunjukkan kondisi ekosistem yang sehat, berfungsi untuk menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi erosi tanah, dan menyerap karbon dioksida. Persentase tutupan lahan yang tinggi menunjukkan komitmen

dan efektivitas kebijakan dalam mempertahankan dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup.

- 2) Bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) dari Sumber Energi Primer; Indikator ini mengukur persentase kontribusi energi baru terbarukan seperti tenaga surya, angin, air, dan biomassa dalam total penggunaan energi primer. Semakin besar proporsi EBT, semakin rendah ketergantungan pada bahan bakar fosil yang tidak ramah lingkungan dan berkontribusi pada pemanasan global. Peningkatan bauran EBT menunjukkan kemajuan dalam peralihan menuju sumber energi yang lebih bersih dan berkelanjutan, mendukung mitigasi perubahan iklim dan peningkatan kualitas udara.
- 3) Persentase Sampah Terkelola; Indikator ini mengukur persentase total sampah yang dikelola dengan baik melalui metode pengurangan, pemanfaatan kembali, daur ulang, dan pengelolaan akhir yang sesuai dari total sampah yang dihasilkan. Manajemen sampah yang efektif mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Persentase sampah terkelola yang tinggi menunjukkan keberhasilan program pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- 4) Persentase Penurunan Emisi Kumulatif dari Baseline; Indikator ini mengukur sejauh mana emisi gas rumah kaca telah berkurang dari titik acuan (baseline) yang ditetapkan. Penurunan emisi kumulatif yang signifikan menunjukkan efektivitas kebijakan dan tindakan mitigasi perubahan iklim, seperti

penggunaan energi bersih, peningkatan efisiensi energi, dan rehabilitasi hutan. Pengurangan emisi ini penting untuk mengurangi dampak perubahan iklim, menjaga suhu bumi agar tidak meningkat secara drastis, dan melindungi ekosistem serta kesehatan manusia.

- 5) Penurunan Tutupan Lahan Gambut; Indikator ini mengukur pengurangan luas area lahan yang mengalami degradasi atau hilang. Lahan menyimpan sejumlah besar karbon, dan kerusakan atau pengeringannya dapat melepaskan gas rumah kaca dalam jumlah besar, memperparah perubahan iklim. Penurunan tutupan lahan yang rendah atau stabil menunjukkan keberhasilan dalam konservasi dan restorasi lahan, serta pengelolaan yang berkelanjutan untuk mencegah kebakaran lahan dan kerusakan lingkungan lebih lanjut.

Selanjutnya, Pilar ekonomi dengan enam indikator sebagai berikut:

Pilar ekonomi dengan enam indikator mencakup berbagai aspek kunci yang mencerminkan kesehatan dan efisiensi ekonomi suatu negara. Intensitas emisi mengukur jumlah emisi gas rumah kaca per unit produk domestik bruto (PDB), yang menilai efisiensi ekonomi dalam mengurangi dampak lingkungan. Intensitas energi final mencerminkan penggunaan energi per unit PDB, menunjukkan efisiensi penggunaan energi dalam perekonomian. Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita mengindikasikan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap warga negara, menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Produktivitas pertanian mengukur output pertanian per satuan input, menilai efisiensi dan daya saing sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Produktivitas tenaga kerja sektor industri mengevaluasi output ekonomi yang dihasilkan per tenaga kerja di sektor industri, penting untuk pertumbuhan ekonomi dan daya saing global. Terakhir, produktivitas tenaga kerja sektor jasa menilai output ekonomi per tenaga kerja di sektor jasa, mencerminkan efisiensi dan kualitas layanan yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Kombinasi indikator ini memberikan gambaran komprehensif tentang upaya dan hasil dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif..

Berikutnya, Pilar sosial dengan empat indikator sebagai berikut:

Pilar sosial mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Rata-rata lama sekolah mengukur jumlah tahun pendidikan formal yang ditempuh oleh penduduk suatu negara, mencerminkan akses terhadap pendidikan dan kualitas sistem pendidikan. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin baik tingkat pendidikan dan potensi sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Angka harapan hidup mengindikasikan rata-rata usia yang diharapkan dapat dicapai oleh seseorang sejak lahir, yang mencerminkan kondisi kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dan kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Tingkat kemiskinan mengukur persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, mencerminkan distribusi pendapatan dan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pelayanan kesehatan. Tingkat kemiskinan yang rendah menunjukkan keberhasilan kebijakan ekonomi dan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat

pengangguran terbuka mengukur persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan, mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dan efisiensi ekonomi. Tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan perekonomian yang sehat dengan peluang kerja yang cukup bagi penduduk. Kombinasi indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesejahteraan sosial dan kemajuan dalam pembangunan manusia.

“Ekonomi hijau” adalah ekonomi yang memprioritaskan kesejahteraan sosial dan manusia dibandingkan pelestarian lingkungan. Selain itu, ekonomi hijau adalah ekonomi yang berkeadilan sosial, melestarikan sumber daya alam, dan memiliki dampak minimal atau tidak sama sekali terhadap lingkungan dalam hal polusi dan emisi karbon dioksida.²²

Istilah "Ekonomi Hijau" mengacu pada gaya kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utamanya sekaligus mempromosikan keadilan lingkungan dan sosial. Menurut para pendukung Ekonomi Hijau, kita dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bencana ekologi dan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat dan mendorong keadilan sosial. Model pembangunan ekonomi berbasis pembangunan berkelanjutan merupakan inti dari apa yang dikenal sebagai “ekonomi hijau” dalam konteks ini.

Berikut ciri-ciri “ekonomi hijau” yang dipaparkan Cato:

²² Sitti Asiyah "Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah". Skripsi (2017).

- a) Perekonomian berkelanjutan adalah perekonomian yang mengandalkan masyarakat lokal.
- b) Dalam perekonomian hijau, masyarakat akan terhubung satu sama lain sebelum melakukan perdagangan; pasar dibayangkan sebagai tempat untuk bersosialisasi dan menjalin persahabatan yang menyenangkan, di mana opini dan berita politik diperdagangkan seperti barang dan uang.
- c) Pajak warisan dan keuntungan modal yang lebih tinggi diperkirakan akan berperan dalam redistribusi kekayaan dalam perekonomian yang berkelanjutan.
- d) Karena pengambilan keputusan oleh neoliberal, pajak dalam ekonomi hijau kemungkinan besar akan dialihkan dari sektor bisnis ke warga negara secara individu, dengan tujuan untuk mempengaruhi kekuasaan dan perilaku perusahaan secara strategis.
- e) Dalam perekonomian hijau, kebijakan akan ditentukan oleh kelangsungan hidup jangka panjang, bukan keuntungan jangka pendek.
- f) Perekonomian yang stabil akan merupakan hasil dari ekonomi hijau, yang akan menghilangkan ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- g) Dalam perekonomian hijau, interaksi antar masyarakat dan nilai-nilai bersama diutamakan dibandingkan individualisme dan konsumerisme.

- h) Sistem koperasi dan berbasis masyarakat, serta sektor informal, memainkan peran yang lebih luas dalam perekonomian hijau.
- i) Masyarakat sehat dalam perekonomian hijau tidak akan bergantung pada obat-obatan yang mahal dan terpusat, namun pada penyedia layanan kesehatan primer di komunitas mereka.
- j) Pertanian organik dan metode lainnya, seperti pertanian yang didukung masyarakat, yang mendekatkan masyarakat dengan persediaan makanan mereka, akan menggantikan bahan bakar fosil dalam sistem pertanian insentif ekonomi hijau.²³

Inisiatif kebijakan ekonomi hijau dalam kerangka hukum Indonesia terbagi dalam kategori berikut:

1. Peraturan Perundang-undangan Terkait Ketahanan Pangan: UU No. 41/2009 tentang Pelestarian Lahan Untuk Produksi Pangan Berkelanjutan, RUU Pembelaan dan Pemajuan Petani, dan RUU Pangan.
2. Undang-undang berikut membahas topik pengelolaan sumber daya alam dan pemanfaatan berkelanjutan: Undang-undang pertambangan mineral dan batubara no. 4/2009, UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32/2009, UU Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem No. 5/1990, UU Sumber Daya Air No. 7/2004, UU Perkebunan No. 18/2004, dan UU Kehutanan No. 19/2004..

²³ Utama, R. Wahyu Agung, et al. "Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqh Al-Bi'ah dalam Green Economy." *Jurnal Ekonomi Islam* 10. No 2 (2019): 242-259. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>

Pada saat yang sama, Program Lingkungan Hidup PBB (UNEP) mengasosiasikan "ekonomi hijau" dengan ekonomi yang dapat meningkatkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Ketiga, Ekonomi Hijau merupakan strategi yang berpotensi menghasilkan tiga hasil berikut:

- 1) munculnya pendapatan baru dan prospek lapangan kerja.
- 2) Lebih sedikit emisi karbon berarti lebih sedikit polusi dan lebih sedikit limbah, yang berarti lebih sedikit penggunaan sumber daya alam.
- 3) Memberikan dampak positif terhadap masyarakat secara keseluruhan dengan mengaitkan inisiatif ekonomi hijau dengan tujuan sosial yang lebih luas seperti pengentasan kemiskinan, kesetaraan sosial, dan pembangunan berkelanjutan yang meskipun tidak selalu terjadi dengan sendirinya, memerlukan kebijakan kelembagaan tertentu.²⁴

Jadi, ekonomi hijau adalah ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun juga berpotensi membantu mewujudkan keadilan—keadilan bagi masyarakat secara keseluruhan serta bagi lingkungan dan sumber dayanya.

Kita dapat mengatakan bahwa ekonomi hijau adalah ekonomi yang meregenerasi individu, komunitas, dan ekosistem melalui fokus pada nilai guna (hasil penggunaan) dibandingkan nilai tukar (moneter), dan ekonomi ini mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. pemanfaatan sumber daya alam dan pemenuhan kebutuhan manusia. Selain itu, ekonomi hijau diartikan sebagai

²⁴ Ida Nurlinda, "Konsep Ekonomi Hijau (*Green Economic*) Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Mendukung Pembangunan Berkelanjutan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (2019), <https://www.academia.edu/6717553/>.

sistem ekonomi yang menghasilkan emisi gas rumah kaca paling sedikit; definisi ini mencakup aktivitas ekonomi yang lebih luas dibandingkan dengan ekonomi rendah karbon (LCE) atau ekonomi rendah bahan bakar fosil.

Ketika memikirkan tentang pertumbuhan ekonomi hijau, ada tiga hal yang menonjol:

- 1) Perekonomian yang dibangun dan dijalankan harus cukup tangguh dalam menghadapi perubahan iklim dan membatasi peningkatan emisi gas rumah kaca.
- 2) Di negara dimana tidak ada tindakan yang menghabiskan sumber daya alam secara sia-sia, istilah “Ekonomi Hijau” sudah menjadi hal yang lumrah.
- 3) Ketiga, ekonomi sosial mempertimbangkan apakah masyarakat secara keseluruhan memperoleh manfaat dari suatu proses atau aktivitas industri, atau apakah hal tersebut memperburuk kesenjangan dan ketidakadilan serta meningkatkan angka kemiskinan..²⁵

Mengingat masa depan lingkungan hidup dan ekosistem lain yang terkait dengan dunia industri sedang dipertaruhkan, maka penerapan kebijakan berdasarkan konsep ekonomi hijau harus selaras dengan prioritas pembangunan dan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Kebijakan ini sangat penting dalam hal ini.

²⁵ Nurvi Oktiani. “Penerapan Green Economy Dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia”. Cakrawala, Vol. XII No.1 Maret (2012).

Di bawah ini, kami menguraikan masing-masing komponen dan menjelaskan bagaimana perkembangannya dan keterkaitan antar komponen tersebut mempengaruhi inisiatif ekonomi hijau suatu negara..

1. Pertanian, Sektor pertanian sangat penting dalam pembentukan ekonomi hijau karena menghasilkan pangan, mempekerjakan sebagian besar penduduk, dan menghasilkan pendapatan dalam jumlah besar.
2. Energi, Permintaan energi untuk menggerakkan barang-barang dan perumahan terus meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, seiring dengan populasi global yang mendekati angka 7 miliar. Tingkat pertumbuhan emisi terkait energi dan permasalahan lingkungan lainnya dapat dievaluasi dengan mengetahui jumlah energi yang dikonsumsi.
3. Kehutanan, Pelestarian jumlah dan kualitas hutan sangat penting dalam ekonomi hijau karena sejumlah alasan, termasuk menjaga keseimbangan ekosistem, daya dukung fisik lahan, dan keanekaragaman hayati, hutan yang melindungi pasokan air, melakukan upaya konservasi, dan menyediakan jasa lingkungan lainnya.
4. Pariwisata, Selama ini pariwisata hanya mengandalkan sumber daya yang terkait dengan keindahan alam yang melimpah. Namun, ada potensi besar bagi pariwisata untuk diatur atau didukung sebagai komponen perekonomian berkelanjutan. Karena keragaman sumber daya dan keistimewaan alam dan ekosistemnya merupakan investasi luar biasa yang dapat menghasilkan banyak uang.

5. Transportasi, Mengelola transportasi secara memadai merupakan hal yang sangat penting. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan layanan transportasi akan semakin besar, dan jarak serta frekuensi kelompok minoritas manusia juga akan semakin luas. Pengembangan jaringan transportasi yang bersih dan efisien sangat penting bagi perluasan industri yang mengandalkan mobilitas, seperti industri pariwisata dan lain-lain.
6. Air, untuk memenuhi kebutuhan manusia, penting untuk melindungi hutan, yang berfungsi sebagai sumber air dan fasilitas drainase, serta menjaga alam secara keseluruhan. Untuk mempertahankan peningkatan populasi dan kebutuhan air, pasokan air alami harus dijaga secara memadai. Selain itu, mata air dan daerah tangkapan air akan ditebang karena masyarakat menginginkan ruang yang lebih luas, meskipun mereka tidak dapat mengontrol aliran air secara seimbang, baik dari segi waktu maupun ruang.²⁶

Green economy khususnya dalam sektor pertanian menekankan pendekatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, di mana fokusnya adalah mengelola sumber daya alam secara bijak untuk memastikan keseimbangan ekosistem serta keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks pertanian, ini berarti mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis yang merusak tanah dan air, beralih ke praktik pertanian organik atau berbasis agroekologi, serta meningkatkan efisiensi penggunaan air dan energi melalui teknologi yang ramah lingkungan.²⁷

²⁶ Baiq Eliana Sari. “Tingkat Kesiapan Masyarakat Terkait Rencana Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Suela” . Skripsi. (2021).

²⁷ United Nations Environment Programme (UNEP). “Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication”. (2011).

Pertanian berkelanjutan dalam ekonomi hijau juga mendorong pengelolaan lahan secara holistik, di mana petani bukan hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan pangan tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan melalui konservasi tanah, air, dan keanekaragaman hayati. Inisiatif seperti agroforestri dan rotasi tanaman dapat membantu mengurangi degradasi lahan serta meningkatkan produktivitas tanpa merusak alam. Selain itu, pertanian hijau berupaya menciptakan rantai pasokan yang lebih adil, memastikan petani menerima keuntungan yang layak dari hasil usaha mereka, sekaligus mempromosikan produk yang dihasilkan dengan metode ramah lingkungan. Penerapan ekonomi hijau dalam sektor pertanian diharapkan dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, seperti penurunan kualitas tanah, pencemaran air, dan emisi karbon dari penggunaan bahan bakar fosil. Dengan demikian, sektor pertanian tidak hanya menjadi penggerak perekonomian lokal dan nasional, tetapi juga memainkan peran penting dalam mitigasi perubahan iklim serta pelestarian sumber daya alam bagi generasi mendatang.²⁸

3. Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui penggunaan sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan dalam operasi produksi pertanian. Pemanfaatan sumber daya, kuantitas dan kualitas produksi, serta lingkungan hidup merupakan aspek keberlanjutan yang diperhatikan. Semakin banyak penggunaan produk biologi yang lebih ramah

²⁸ OECD. “*Green Growth and Agriculture*”. (2022).

lingkungan akan menghasilkan proses produksi pertanian yang lebih berkelanjutan.

Tanah, air, udara, dan iklim merupakan bagian dari ekosistem yang digunakan manusia dalam pertanian, dan faktor-faktor ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan hasil tanaman. Untuk mendapatkan hasil terbaik, penting untuk mengatur interaksi antar komponen tersebut secara optimal. Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk dunia, inisiatif pembangunan pertanian melibatkan sejumlah perubahan ekosistem. Beberapa contoh intervensi tersebut antara lain pengendalian hama dan penyakit tanaman, manipulasi topografi, dan pengayaan unsur hara dalam skala besar. Sederhananya, pembangunan berkelanjutan adalah suatu pendekatan terhadap perubahan yang bertujuan untuk memaksimalkan kapasitas saat ini dan masa depan untuk memenuhi keinginan dan ambisi manusia melalui peningkatan eksploitasi sumber daya yang terkoordinasi, jalur investasi, orientasi kemajuan teknologi, dan reformasi kelembagaan.²⁹

Para ahli ekologi mengklaim bahwa pertanian yang bergantung pada bahan kimia, yang didasarkan pada faktor fisik dan ekonomi, telah efektif dalam mengurangi kerawanan pangan, namun mengorbankan peningkatan kerusakan dan degradasi permukaan, termasuk penguguran hilangnya hutan, berkurangnya

²⁹ Arham, Ihsan. "Perencanaan Pembangunan Desa Pertanian Berkelanjutan Berbasis Citra Drone (Studi Kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor) Ihsan Arham." *Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor* (2019). https://www.researchgate.net/profile/IhsanArham2/publication/333295242_Perencanaan_Pembangunan_Desa_Pertanian_Berkelanjutan_Berbasis_Citra_Drone/links/5e9c4a65299bf13079a68c9b/Perencanaan-Pembangunan-Desa-Pertanian-Berkelanjutan-Berbasis-Citra-Drone.pdf

keanekaragaman hayati (baik darat maupun laut) , berkurangnya kesuburan tanah, penumpukan senyawa kimia dalam tanah dan air, erosi, dan permasalahan lainnya.

Karena akses terhadap pangan dan gizi yang cukup merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar, maka memiliki pangan yang cukup juga berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan memiliki akses yang dapat diandalkan terhadap pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjamin kesejahteraan suatu negara. kemampuan untuk menghadapi badai ekonomi. kekuatan abadi bagi perekonomian dan negara.

Berikut adalah beberapa metode yang mendorong pertanian berkelanjutan; hal-hal tersebut kemungkinan besar akan membantu meningkatkan produktivitas pertanian dalam jangka panjang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas lingkungan dan standar hidup di daerah pedesaan:

1. Pengendalian Hama Terpadu; Pengendalian hama terpadu bertujuan untuk mengurangi biaya, masalah kesehatan, dan dampak lingkungan dengan menggabungkan strategi fisik, budaya, biologi, dan kimia untuk mengendalikan hama.
2. Sistem Budidaya dan Rotasi Rumput; Tujuan dari sistem pengelolaan budidaya rumput intensif yang baru ini adalah untuk memberikan ruang bagi ternak untuk merumput di luar area pertanian utama yang ditanami rumput berkualitas tinggi. Hal ini secara tidak langsung dapat membantu menurunkan biaya makan.

3. Ketiga, tindakan konservasi lahan mencakup pembuatan alur, meminimalkan atau menghilangkan pembajakan, dan melindungi tanah dari erosi angin dan air.

Selain mengurangi dampak cuaca buruk, hama tanaman, dan harga pasar, menanam beragam tanaman, pohon, dan rumput di lahan pertanian dapat mendiversifikasi kehidupan tanaman dan hewan, meningkatkan populasi serangga, dan membantu melestarikan lahan. Berikut adalah beberapa prosedurnya:

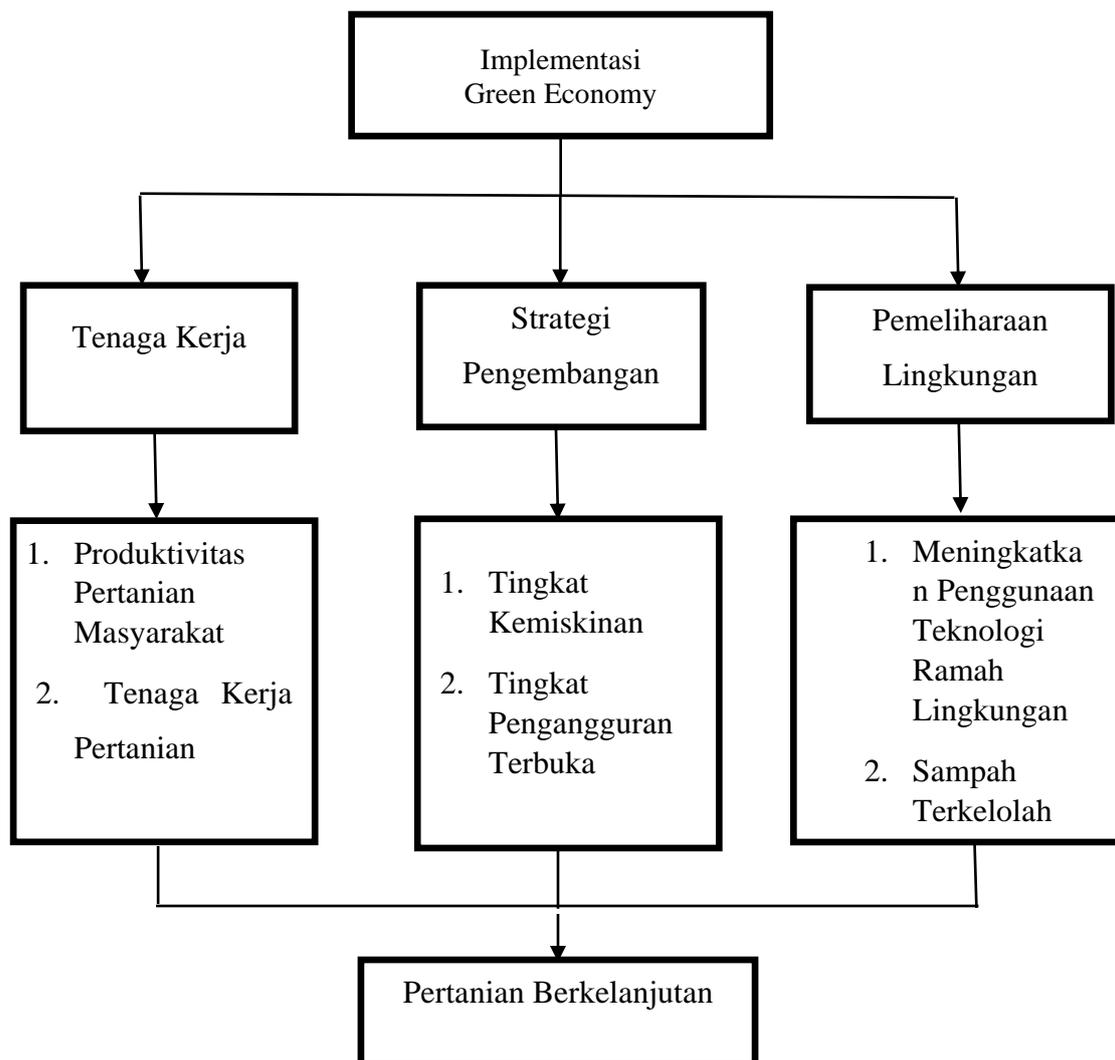
- 1) Membangun sistem distribusi air, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan makhluk pemakan serangga seperti katak, burung, dan lainnya.
- 2) Diversifikasi rotasi tanaman untuk meningkatkan pendapatan tahunan dan mengurangi dampak kehilangan satu kali panen..³⁰

³⁰ Elfin Efendi . "Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Produksi Pertanian". Jurnal Warta Edisi 47.(Januari 2016).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan proses penelitian dalam mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Adapun kerangka pikir yaitu:

Gambar 2.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Ia menggunakan berbagai metode, termasuk deskripsi dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus dan alami, untuk melakukan hal ini. ungkapan untuk pendekatan penelitian alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana Kabupaten Luwu mengintegrasikan praktik pertanian berkelanjutan dengan ekonomi hijau.³¹

B. Fokus Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Luwu untuk menjawab permasalahan maka penelitian memerlukan waktu dalam melakukan penelitian, oleh karena itu penelitian menetapkan waktu untuk melakukan penelitian di bulan Juni sampai selesai.

C. Definisi Istilah

- 1) Melakukan sesuatu adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang implementasi. Eksekusi suatu prosedur yang dilakukan baik dalam keadaan individu maupun kelompok dengan tujuan mencapai tujuan yang ditentukan.
- 2) Manajemen; Manajemen dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan organisasi dan diakhiri dengan

³¹ Prof. Dr. Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif". Nomor. Edisi ke 3 (Bandung: Alfabeta CV, 2022).

evaluasi kebutuhan tersebut dan alokasi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

- 3) Pertanian; Sektor pertanian sangat penting dalam pembentukan ekonomi hijau karena menghasilkan pangan, mempekerjakan sebagian besar penduduk, dan menghasilkan pendapatan dalam jumlah besar..

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metodologi penelitiannya. Untuk lebih memahami keadaan terkini seputar penggabungan Ekonomi Hijau ke dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Luwu, khususnya yang berkaitan dengan Dinas Pertanian Kabupaten, digunakan analisis deskriptif Luwu.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder:

- a) Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (misalnya dari Departemen Pertanian dan Peternakan) atau dari sumber primer lainnya disebut data primer, dan data ini penting untuk penyelesaian masalah.
- b) Data Sekunder: Data jenis ini tidak berasal dari peneliti itu sendiri atau lapangan, melainkan dari sumber lain dan baik sudah ada maupun diperoleh pihak ketiga. Dengan demikian, peneliti hanya mendokumentasikan akses dan meminta data dari pihak ketiga yang benar-benar mengumpulkannya di lapangan. Karena sifat data yang disediakan oleh penelitian sebelumnya bersifat periodik dan telah ditentukan sebelumnya, peneliti hanya dapat

menggunakan data sekunder dan informasi yang sudah ada dalam literatur untuk mendukung penelitian mereka..³²

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian, mempersempit fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menafsirkan atau memadatkan data, dan menarik kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan suatu data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Salah satu caranya adalah dengan observasi, yaitu dengan memperhatikan dengan cermat hal-hal yang akan diperiksa guna mengumpulkan data. Peneliti pada bidang ini menghasilkan catatan dengan merumuskan strategi apa saja yang perlu diperhatikan dalam rangka memecahkan atau mengatasi permasalahan yang ada saat ini.
- 2) Kedua, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara bolak-balik antara peneliti dan narasumber, sebagaimana tercantum dalam judul penelitian. Jika Anda memerlukan bantuan, Anda dapat menghubungi Dinas Pertanian Kabupaten. Luwu dan banyak petani.
- 3) Dokumentasi; Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian dapat berbentuk beberapa bentuk, antara lain teks, gambar, audio, dan video. Foto-

³² Istianto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, (2005).

foto dan studi kasus lainnya yang mengandalkan observasi partisipan atau wawancara merupakan dokumentasi yang dimaksud..³³

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

- a) Triangulasi Sumber: Memverifikasi data yang dikumpulkan dari banyak sumber meningkatkan keyakinan terhadap hasil. Setelah menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, peneliti mencari konfirmasi dari ketiga sumber tersebut.
- b) Triangulasi dalam bidang teknik adalah membandingkan data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk menguji kebenarannya. Untuk memverifikasi informasi, misalnya dengan wawancara, observasi, dan pencatatan.
- c) Triangulasi Waktu: Wawancara yang dilakukan pertama kali di pagi hari, ketika pikiran orang masih segar, memberikan hasil yang lebih dapat diandalkan. Wawancara, observasi, atau metode lain yang diterapkan dalam berbagai konteks dan periode berbeda kemudian dapat mengkonfirmasi hal ini..

I. Teknik Analisis Data

- a) Reduksi Data; Reduksi data mengacu pada studi yang melibatkan pengambilan dan pemilihan data, membuat data lebih sederhana dan dapat diabstraksi, dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Peneliti terlibat dalam aktivitas reduksi data ketika mereka menghilangkan

³³ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 146

data yang tidak perlu, menyempurnakan analisisnya, mengkategorikan, memandu, dan mengatur data untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan lebih cepat.

- b) Penyajian data; jenis presentasi ini merupakan kompilasi data terorganisir yang memungkinkan adanya potensi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu, ini dibuat untuk mengintegrasikan data yang terstruktur dengan cara yang logis dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan pengolah data menarik kesimpulan yang tepat.
- c) Selanjutnya kita melanjutkan ke tahap analisis terakhir, yaitu penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara terburu-buru, melainkan dilakukan secara bertahap dengan menggunakan data yang telah diorganisasikan secara tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana data dikumpulkan dan membentuk pola penjelasan menjadi satu kesatuan yang kohesif. dalam satu potong.³⁴

³⁴ Muhammad Fitrah, dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Luwu

a. Geografis dan Iklim Wilayah Kabupaten Luwu

Kabupaten Luwu terletak di utara dan timur Provinsi Sulawesi Selatan, kurang lebih 400 km dari Kota Makassar. Koordinatnya adalah 2034'45' – 3030'30' Lintang Selatan dan 120021'15' – 121043'110' Bujur Timur relatif terhadap Kutub Utara dan patokan posisi Provinsi Sulawesi Selatan. Luas Kabupaten Luwu adalah sebesar 3.000,25 km², dengan luas lahan sawah pada tahun 2021 yaitu sebesar 38.734,80 hektar, mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan luas 36.074,30 hektar atau bertambah sebesar 2.660,50 hektar

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kabupaten Luwu



Sumber : BPS Kabupaten Luwu

Luas Kabupaten Luwu adalah sebesar 3.000,25 km², dengan luas lahan sawah pada tahun 2021 yaitu sebesar 38.734,80 hektar, mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan luas 36.074,30 hektar atau bertambah sebesar 2.660,50 hektar.

Tabel 4.1 Luas Tanam (Ha) dan Luas Panen (Tanaman Padi dan Palawija di Kabupaten Luwu, 2021 – 2022)

Jenis Tanaman	Luas Tanam		Luas Panen	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Padi Sawah	68.462,08	73.293,26	67.639,70	72.329,36
Padi Ladang	454,00	258,75	485,25	268,76
Jagung	11.530,45	7.024,80	11.339,76	7.188,00
Kacang Kedelai	48,10	42,30	2,00	80,40
Kacang Hijau	11,50	6,50	14,50	1,50
Kacang Tanah	31,50	21,20	24,50	21,70
Ubi Kayu	33,90	38,20	36,70	33,30
Ubi Jalar	35,60	47,30	38,10	41,70

Sumber : BPS Kabupaten Luwu

Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo merupakan perbatasan utara Kabupaten Luwu. Teluk Bone membentuk perbatasan timur. Kabupaten Luwu sebelah selatan terdapat Kota Palopo dan Kabupaten Wajo. Perbatasan barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Enrekang. Wilayah Kabupaten Luwu bagian selatan yang terletak di sebelah selatan Kota Palopo, dan wilayah Kabupaten Luwu bagian utara yang terletak di utara Kota Palopo, terbentuk seiring dengan pemekaran Kota Palopo. Badan Pengelola yang dikenal dengan nama Badan Pengelola Pembangunan Walmas (BPP Walmas) dibentuk sebagai respon terhadap kondisi daerah tersebut. Berfungsi hingga tahun 2008. Oleh karena itu, Kota Palopo kini termasuk dalam batas selatan dan utara juga. Kecamatan Suli, Larompong, Larompong Selatan, Belopa, Kamanre, Belopa Utara, Ponrang, Ponrang Selatan, dan Bua merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Teluk Bone di sebelah timur, yang selanjutnya berbatasan dengan wilayah Kabupaten

Luwu. Total ada sembilan kecamatan yang berbatasan dengan Teluk Bone; 37 di antaranya merupakan wilayah pesisir, sedangkan 190 lainnya bukan wilayah pesisir. Iklim dan pergerakan serta konvergensi arus udara adalah dua dari banyak faktor yang menentukan banyaknya curah hujan di suatu wilayah. Oleh karena itu, jumlah curah hujan berubah berdasarkan bulan dan lokasi stasiun pengamatan. Pada tahun 2012, curah hujan rata-rata sekitar 203,14 mm setiap bulannya.a

b. Secara administratif

Terdapat 207 kecamatan di Kabupaten Luwu, yang merupakan sebuah kabupaten yang terdiri dari dua puluh dua kecamatan. Terdapat total dua puluh enam kecamatan di Kota Palopo; enam belas di antaranya terletak di bagian selatan kota, dan enam di bagian tengah. Kabupaten Luwu adalah rumah bagi beberapa dari 227 desa dan kelurahan, sedangkan Kabupaten Bua adalah rumah bagi lima belas desa dan kelurahan. Sebaliknya, dari total dua puluh kecamatan, hanya enam yang berada di Kecamatan Walenrang Barat; masing-masing kecamatan ini terdiri dari delapan hingga tiga belas desa. Teluk Bone dibatasi oleh sebelas subdivisi berbeda. Terdapat tiga puluh dua komunitas pesisir yang tersebar di sebelas kecamatan. Daerah pegunungan membentuk lima belas kecamatan lainnya. Terdapat 89 pemukiman pegunungan yang tersebar di lima belas kecamatan.

c. Demografi

Pada tahun 2023, Kabupaten Luwu memiliki jumlah penduduk sekitar 379, 30 ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Luwu pada tahun 2023 berada di angka sekitar 1,3% per tahun. Jumlah penduduk Kabupaten Luwu didominasi oleh laki-laki, dengan jumlah sekitar 174.607 jiwa, sementara jumlah perempuan

mencapai 166.377 jiwa. Total populasi Kabupaten Luwu pada tahun tersebut adalah 340.984 jiwa. Rasio jenis kelamin di wilayah ini adalah sekitar 105, yang berarti terdapat 105 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Hal ini menunjukkan sedikit kelebihan jumlah laki-laki dibandingkan perempuan. Kecamatan Belopa, sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Luwu pada tahun 2023, memiliki sekitar 10-12% dari total populasi kabupaten. Di sisi lain, Kecamatan Latimojong, dengan jumlah penduduk paling sedikit, hanya berkontribusi sekitar 2-3% terhadap total penduduk Kabupaten Luwu. Dari segi pendidikan, berdasarkan data tahun 2023, hanya 5,63% dari total penduduk yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi, sedangkan sebagian besar penduduk mencapai tingkat pendidikan hingga SMA, yaitu 26,32%. Sementara itu, 17,84% penduduk menyelesaikan pendidikan di tingkat SD, dan 14,3% di tingkat SMP.

d. Ketenagakerjaan

Kemungkinan besar jumlah kesempatan kerja akan berkurang jika peningkatan pasokan pekerja melebihi peningkatan permintaan terhadap jasa mereka. Di sisi lain, tidak ada jaminan bahwa akan tersedia cukup lapangan kerja berdasarkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Pasar kerja penuh dengan ketidaksesuaian, dan inilah alasannya. Hampir 92,14% dari 142.839 orang yang aktif mencari pekerjaan pada tahun 2015 mampu mendapatkan pekerjaan. Sebaliknya, segmen angkatan kerja yang disebut pengangguran terbuka juga bisa dimasukkan. Pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Luwu tercatat sebesar 3,7%. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 0,15% dibandingkan tahun sebelumnya, yang berada di angka 3,85%. Pengurangan

tingkat pengangguran ini terjadi bersamaan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja dan penduduk yang bekerja di Kabupaten Luwu. Pada tahun 2023, jumlah angkatan kerja mencapai 195,68 ribu orang, sementara jumlah penduduk yang bekerja tercatat sebanyak 188,44 ribu orang. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja sekitar 44,92% dari total angkatan kerja di Kabupaten Luwu terlibat dalam sektor ini. Sektor lapangan kerja penting lainnya seperti sektor perdagangan dan jasa, misalnya, telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama di daerah perkotaan seperti Kecamatan Belopa. Di sektor ini, sekitar 27,38% dari total angkatan kerja terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk perdagangan di pasar tradisional dan modern, serta penyediaan jasa keuangan dan transportasi.³⁵

e. Visi dan Misi Kabupaten Luwu Tahun 2019–2024

Visi dan Misi Kabupaten Luwu merupakan pernyataan menyeluruh tentang tujuan pembangunan daerah di masa depan yang didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017. Visi pembangunan daerah yang diutarakan oleh para pejabat daerah terpilih pada masa pilkada, merupakan bagian integral dari kerangka RPJMD. Oleh karena itu, untuk mencapai kondisi masa depan yang diinginkan dalam lima tahun ke depan, visi pembangunan daerah RPJMD menjabarkan arah pertumbuhan daerah..

Visi yang ingin dicapai Kabupaten Luwu pada periode 2019-2024 adalah sebagai berikut:

“Kabupaten Luwu Yang Maju, Sejahtera Dan Mandiri Dalam Nuansa Religi”

³⁵ <https://dpmpptsp.sulselprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=10>

Rumusan Visi Kabupaten Luwu 2019-2024 diatas, mengandung 4 (empat) frasa yang penting untuk diberikan penjabaran makna atau terdapat 4 (empat) pilar pokok yang penting untuk diberikan penjelasan, yaitu:

- a) **Maju:** Masyarakat yang digambarkan mempunyai taraf hidup maju adalah masyarakat yang memanfaatkan teknologi, mempunyai perekonomian yang berkeadilan, mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas (adaptif dan berdaya saing), mempunyai kesehatan yang lebih baik, dan memenuhi hak atas pendidikan dasar. Ia juga memiliki birokrasi yang profesional, inovatif, dan responsif.
- b) **Sejahtera:** Suatu keadaan dimana penduduk Kabupaten Luwu menjalani kehidupan yang berlandaskan agama, aman dari bahaya, dan mempunyai kualitas hidup yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- c) **Swasembada:** Mampu memanfaatkan seluruh peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang.
- d) **Iman:** Cara hidup masyarakat Kabupaten Luwu yang berwawasan agama dan budaya, yang tercermin dari relatif tenang, aman, dan nyamannya masyarakat.

Pernyataan luas yang menguraikan langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan visi adalah misi. Pernyataan misi yang dirumuskan dengan baik menjelaskan hasil yang diinginkan dan langkah-langkah untuk mencapainya. Bagian penting dari setiap dokumen perencanaan adalah perumusan misi, yang menjabarkan visi jangka panjang, tujuan khusus, dan metode untuk mencapai visi tersebut melalui pengembangan kebijakan dan strategi. Melihat ke depan, tren

pembangunan daerah saat ini, dan tujuan yang ingin dicapai, berikut penjelasan misi pembangunan daerah Kabupaten Luwu dan visi pembangunannya pada tahun 2019 hingga tahun 2024:

- a) Mewujudkan pemerintahan yang akuntabel, amanah, profesional, berwibawa, dan transparan.
- b) Meningkatkan Standar Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Berbiaya Rendah bagi Seluruh Anggota Masyarakat.
- c) Membangun Infrastruktur yang Lebih Kokoh dan Tahan Lama.
- d) Meningkatkan kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat.
- e) Membangun Perekonomian Daerah yang Berketahanan Agribisnis dan Mewujudkan Ketahanan Pangan.
- f) Membentuk Komunitas Keagamaan di Kabupaten Luwu dengan Tujuan Meningkatkan Kehidupan Beragama.
- g) Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dan Otonomi Desa
- h) Menumbuhkan investasi dan lingkungan perusahaan yang sadar lingkungan
- i) Penegakan Hak Asasi Manusia dan Supremasi Hukum dalam Upaya Menumbuhkan Keterlibatan Masyarakat
- j) Mewujudkan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, Serta Kesiapsiagaan Bencana.³⁶

³⁶ Pemerintah Kabupaten Luwu, “*Visi dan Misi*”, <https://portal.luwukab.go.id> (1 Mei 2023)

B. Dinas Pertanian Kabupaten Luwu

Dinas Pertanian Kabupaten Luwu didirikan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 148 Tahun 2016 tentang Tanggung Jawab dan Fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Luwu dan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Luwu. Fungsi bantuan pertanian dan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah pada hakikatnya menjadi kewenangan Dinas Pertanian.

Sekretariat dan enam unit kerja Eselon III Bidang Teknis membantu Dinas Pertanian Kabupaten Luwu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Tiga unit Eselon IV cadangan masing-masing Eselon III. Dinas Pertanian Kabupaten memiliki struktur organisasi sebagai berikut. Luwu.

Kepala Sektor Tanaman Pangan melapor kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris dan terutama bertanggung jawab atas perencanaan, pembuatan kebijakan, pemberian nasihat teknis, pemantauan, dan evaluasi sektor tersebut.

Tiga bagian yang dilaporkan kepada Kepala Bidang Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi, serta pengawasan bidang produksi tanaman pangan berada pada Kepala Bagian Produksi Tanaman Pangan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan. Kepala Divisi.
- b) Melapor kepada Kepala Divisi, Kepala Seksi Perlindungan Tanaman Benih dan Makanan terutama bertanggung jawab untuk mengumpulkan dokumen-

dokumen terkait kebijakan, memberikan nasihat teknis, dan mengawasi serta menilai kemajuan di bidang ini.

- c) Bertanggung jawab kepada Kepala Divisi, Kepala Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan terutama bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kebijakan, memberikan nasihat teknis, dan melakukan evaluasi dan pemantauan di sektor pengolahan dan pemasaran tanaman pangan.

1) *Kepala Bidang Hortikultura*

Kepala Bidang Hortikultura membawahi 3 seksi, yaitu :

- a) Kepala Bagian Produksi Hortikultura berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian dan mempunyai tugas utama melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, memberikan bimbingan teknis pemantauan dan evaluasi di bidang produksi hortikultura.
- b) Kepala Bagian Perlindungan Benih dan Tanaman Hortikultura berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian dan mempunyai tugas pokok penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang hortikultura. benih dan perlindungan.
- c) Kepala Bagian Pengolahan dan Pemasaran Produk Hortikultura berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian dan mempunyai tugas pokok penyiapan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang pengolahan. dan pemasaran produk hortikultura.

C. Deskripsi Data

Adapun hasil riset yang diperoleh dalam penelitian ini terkait implementasi *Green Economy* pada pengelolaan pertanian berkelanjutan sebagaimana dibawah ini:

1. Bagaimana keterlibatan pemerintah dalam mendukung penerapan konsep *Green Economy*?

Islamuddin, S.P. M.Si selaku aparatur Bidang Tanaman Pangan pada Kantor Dinas Pertanian Kab. Luwu mengatakan bahwa:

Jadi berbicara soal ekonomi hijau pemerintah tetap peduli seperti mitra-mitra pemerintah dalam arti swasta dalam hal ini mungkin ada industri-industri itu banyak melibatkan diri dalam arti banyak memberikan bantuan ke masyarakat dalam hal seperti bantuan tanaman bibit sehingga kedepannya mungkin untuk mendukung ekonomi hijau ini, bagaimana tanaman ini juga bernilai ekonomi jadi tetap pemerintah mendukung cuma mungkin memang ada yang melalui APBD dalam anggaran daerah ada juga melalui kemitraan, swasta, BUMN.³⁷

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Lukman seorang petani di dusun Batu Mebali Desa Limbong dan Imron di dusun Tabang desa Limbong mengatakan bahwa:

“kalo dukungan, ada. Seperti bibit, pupuk dan racun yang bersubsidi, ada juga traktor untuk kelompok tani dan siapapun petani desa bisa memakainya.”³⁸

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemerintah perlu terus mendukung pengembangan ekonomi hijau melalui kemitraan dengan sektor swasta, BUMN, dan industri terkait untuk penyediaan bibit, pupuk, dan alat-alat pertanian.
- b. Petani mengharapkan adanya subsidi untuk bibit, pupuk, racun, dan penyediaan alat pertanian seperti traktor untuk kelompok tani agar mereka dapat mengelola lahan dengan lebih efisien.

³⁷ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., aparatur Bidang Tanaman Pangan kantor Dinas Pertanian Kab. Luwu, 19 September 2023, pukul 15.00 WITA.

³⁸ Hasil wawancara Lukman dan Imron, Petani di dusun Batu Mebali Desa Limbong. 22 Maret 2024, pukul 10.00 WITA.

c. Dukungan pemerintah dapat diwujudkan melalui alokasi APBD serta kemitraan dengan berbagai pihak, baik sektor swasta maupun BUMN, untuk memastikan kelancaran program ekonomi hijau.

2. Apakah Green Economy mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Luwu?

Islamuddin, Sp. M.Si selaku aparaturn Bidang Tanaman Pangan pada Kantor Dinas Pertanian Kab. Luwu mengatakan bahwa:

Sebenarnya iya, dari komitmen pemerintah berkomitmen dalam hal dari segi anggarannya maupun dari segi tanaman seperti apa mungkin juga keterkaitan masalah penganggaran pemerintah betul-betul mengincar melakukan itu pasti akan meningkat dan juga tentu masalah harga dan kalau juga harganya turun masyarakat tidak bisa merasakan hasil pertaniannya.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemerintah berkomitmen untuk mendukung sektor pertanian melalui peningkatan anggaran dan berbagai kemitraan yang relevan.
- b. Pemerintah berupaya meningkatkan alokasi anggaran dan memperkuat kemitraan untuk mendukung kemajuan sector pertanian di daerah.
- c. Meskipun ada upaya peningkatan, fluktuasi harga hasil pertanian masih menjadi tantangan yang harus dihadapi petani.

3. Apa strategi dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan konsep Green Economy?

Islamuddin, S.P. M.Si selaku aparaturn Bidang Tanaman Pangan pada Kantor Dinas Pertanian Kab. Luwu mengatakan bahwa:

Strategi bagaimana supaya membantu masyarakat-masyarakat kita ini dalam hal memberikan bantuan misalnya benih padi benih jagung ke masyarakat khusus

³⁹ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kab. Luwu, 19 September 2023.

ditanaman pangan memberikan bantuan berupa doser padi, kontraktor bantuan-bantuan dalam konsep ekonomi hijau mengurangi beban masyarakat.⁴⁰

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa:

- a Pemerintah mengembangkan strategi untuk mendukung kemajuan sektor pertanian dengan menyediakan berbagai bentuk dukungan.
 - b Penyediaan Benih: Salah satu bentuk dukungan adalah penyediaan benih, seperti benih jagung, yang sangat dibutuhkan oleh petani untuk meningkatkan hasil pertanian.
 - c Pemerintah juga memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan dosis pupuk yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas pertanian.
4. Apakah ada hambatan dalam pengimplementasian Green Economy Kabupaten Luwu?

Hambatan menurut pak Islamuddin, Sp. M.Si., Kabid tanaman pangan berpendapat bahwa:

Persoalannya yang punya lahan ini masyarakat kita juga tidak bisa artinya tidak bisa ditanam oleh masyarakat artinya juga pemerintah serta merta tidak bisa langsung memberikan bantuan tanpa ada istilah bottom up jadi harus memang tantangannya menyuarakan yang harus menyampaikan bahwa kami harus dibantu masalah ini apakah itu bentuk tanaman pohon-pohon misalnya atau sejenis cabai harus di akomodasi tidak semerta merta take down harus pemerintah yang memberikan program, memberikan bantuan tanpa sosialisasi tanpa melakukan verifikasi seperti apa.⁴¹

Pernyataan diatas cukup selaras dengan apa yang disampaikan oleh pak Masri selaku Petani terkait dukungan pemerintah bahwa:

⁴⁰ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kab. Luwu, 19 September 2023.

⁴¹ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., 19 September 2023

Ada secara bantuan tapi tidak pernah kami dapatkan hanya cuma bahasanya tapi tidak pernah kami mendapat bantuan tersebut, itupun hanya mengambil data saja tetapi pupuk tersebut tidak pernah sampai ke masyarakat petani.⁴²

Berdasarkan wawancara tersebut, berikut adalah kesimpulan dalam bentuk poin-poin:

- a. Permasalahan dalam sektor pertanian tidak hanya terjadi di tingkat petani, tetapi juga di tingkat pemerintah dan industri terkait.
 - b. Penyelesaian masalah harus dimulai dari bawah (*bottom-up*), dengan melibatkan petani dalam setiap langkah pengambilan keputusan dan pemberian bantuan.
 - c. Peran Pemerintah dalam Penyediaan Bantuan: Pemerintah harus memberikan bantuan yang tepat, baik dalam bentuk benih, pupuk, maupun program-program lainnya, serta melakukan verifikasi untuk memastikan bantuan sampai pada yang membutuhkan.
 - d. Meskipun ada bantuan yang disalurkan, terkadang bantuan tersebut tidak sampai kepada petani dengan sempurna.
5. Bagaimana perkembangan penyerapan tenaga kerja dalam konsep Green Economy di kabupaten luwu?

Ucu Butun Manurun, S.P., selaku aparatur Bidang Penyuluhan Kantor Dinas

Pertanian Kab. Luwu berpendapat bahwa:

Penyerapan tenaga kerja dalam konsep *Green Economy* hanya sedikit tidak sinkron karna kami hanya penyuluhan kemudian sekarang anak muda sudah tidak mau lagi jadi petani dia lebih banyak ke industri di bua saja habis petani contohnya seperti kawasan coklat dijual ke BMS bahkan beberapa kelompok kami hilang di bua karna kurangnya orang bertani, tapi niatnya petani sekarang jika anak muda mau melanjutkan untuk bertani kebanyakan sudah tidak mau lagi, kalau spesifik Green Economy petani sekarang itu spesifik ekonomi tapi kalau serapan tenaga kerja itu sangat jarang anak muda mau melanjutkan bertani.⁴³

Pendapat Pak Masri selaku petani terkait tenaga kerja serap mengatakan bahwa:

⁴² Hasil wawancara Masri selaku Petani padi Desa Belopa dusun Labucae, (21 September 2023)

⁴³ Hasil wawancara Ucu Butun Manurun, S.P., aparatur Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kab. Luwu, (20 September 2023, pukul 10.00 WITA)

“Kita yang mengolah sendiri dan dibantu sama orang dikampung sesama petani juga dibayar upah dengan 1,5 jt satu hektar (ongkos traktor), lain lagi pada pupuknya dan karungnya itupun pupuk yang dipakai sangat dibatasi untuk dipakai.”⁴⁴

Selanjutnya, pak Imron selaku Petani mengatakan bahwa:

“Tergantung sebenarnya, kalau saat penanaman bibit, biasa gunakan 5-8 orang dikampung, kalo panen biasa sewa pa’doros atau sewa doser khusus panen biasanya gunakan 3-5 orang.”⁴⁵

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Pak Habibu selaku Petani bahwasanya:

“Itu baru di gunakan orang kalo lagi tanam bibit, bisa sampe 5-10 orang, itupun orang-orang dikampung. Kalo panen biasanya sewa pa’doros tergantung pembicaraan.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a Konsep *Green Economy* belum sepenuhnya sinkron dengan kondisi di lapangan, terutama dalam hal penerapan di sektor pertanian.
- b Petani merasa kesulitan untuk melanjutkan praktik pertanian yang berbasis *Green Economy* karena keterbatasan modal dan pengetahuan.
- c Petani menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal untuk beroperasi, seperti biaya untuk penyewaan traktor (sekitar 1,5 juta per hektar) dan kebutuhan akan pupuk.
- d Ketergantungan pada Bantuan dan Sumber Daya Lokal
- e Pembagian tugas dalam bertani sering bergantung pada jumlah orang dalam

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Pak Masri selaku petani padi Desa Belopa Dusun Labucae, (21 September 2023, pukul 14.00 WITA)

⁴⁵ Hasil wawancara Imron selaku Petani di dusun Tabang Desa Limbong. 22 Maret 2024, pukul 15.00 WITA

⁴⁶ Hasil wawancara Habibu selaku Petani di dusun Belalang Kelurahan Bosso. 23 September 2023, pukul 11.00 WITA

kelompok tani.

6. Apakah ada program penyuluhan terkait tenaga kerja?

Ucu Butun Manurun, S.P., selaku aparatur Bidang Penyuluhan Kantor Dinas Pertanian Kab. Luwu menyatakan bahwa:

Program penyuluhan secara spesifik kami tidak ada, tetapi pertanian sangat mendukung program seperti ini apalagi sekarang sangat susah sekali pupuk kimia. Jadi misalnya seperti ini pelatihan teman-teman semua itu membuat pupuk organik yang mereka pakai seperti sampah pertanian dia olah menjadi pupuk jadi misalnya seperti coklat dan daun pisang di olah kembali menjadi pupuk.⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ucu Butun Manurun, S.P., selaku Penyuluh Pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

- a Program penyuluhan yang ada saat ini belum sepenuhnya spesifik dan terarah pada kebutuhan petani.
 - b Salah satu fokus yang didorong dalam program penyuluhan adalah pemanfaatan pupuk organik.
 - c Petani diajarkan untuk membuat pupuk organik sendiri, misalnya dari bahan-bahan lokal seperti coklat dan daun pisang, yang dapat diolah menjadi pupuk kompos.
 - d Penyuluhan yang diberikan lebih mengarah pada praktik pertanian yang ramah lingkungan, dengan tujuan untuk meningkatkan keberlanjutan produksi pertanian di daerah tersebut.
7. Kendala apa yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian?

⁴⁷ Hasil wawancara Ucu Butun Manurun, S.P., aparatur Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kab. Luwu, (20 September 2023)

Islamuddin, Sp. M.Si., Kabid. Tanaman Pangan menuturkan bahwa:

Kendala yang dihadapi mungkin persoalan masalah anggaran seharusnya jika ingin memajukan kabupaten luwu ini sebenarnya sektor pertanian seharusnya di dukung full oleh anggaran karna kita tau kabupaten luwu ini potensinya pertanian 90% dan itu memang menjadi PDRB luwu secara keseluruhan (kendala masalah anggaran) terkadang memang ada beberapa program atau kegiatan yang kita sudah diusulkan baik dalam rencana kerja maupun rencana strategis di pertanian, karena itu juga tidak bisa lepas dari strategi tidak boleh keluar yang sudah direncanakan 5 tahun kedepan itu kita sering mengajukan sesuatu kegiatan program dalam setiap tahun terkadang tidak terakomodasi gara-gara persoalan anggaran itu padahal itu sangat penting tetapi bagaimana berupaya tidak mengandalkan APBD, kita berupaya bagaimana kita bisa mengusulkan baik itu APBD Provinsi karena kita tau bahwa masih sangat sedikit kegiatan yang dilaksanakan jadi itu terutama kendala-kendala itu, yang kedua mungkin kendalanya masalah perbenihan kita juga disini khususnya padi tidak ada penghasil benih yang unggul disini semacam penangkar-penangkar padi unggul itu untuk bisa ditanam oleh masyarakat jadi itu kendala kita karena paling tidak 80% meningkatnya produksi padi itu ditentukan oleh benih jadi hasil dari penangkar itu, tidak ada penangkar untuk menghasilkan benih unggul sehingga kita selalu mengharapkan bantuan pemerintah karena yang kita tanam disini itu gabahnya bukan benih seharusnya yang ditanam masyarakat disini itu yang sudah mau dikonsumsi padahal menanam kembali itu pasti produksinya akan menurun diharapkan sebenarnya petani menanam benih pokok untuk ditanam petani kita menjadi padi yang sumber menjadi benih sebar.⁴⁸

Penjelasan diatas senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak Masri selaku petani terkait hasil produksi tani bahwa:

“Tergantung dari areanya kalau semacam 6 hektar sekitar 35 karung paling sedikit naik padi satu hektarnya.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan Islamuddin, S.P., M.Si, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

- a Pentingnya dukungan sektor pertanian untuk PDRB Luwu
- b Program dan kegiatan yang ada harus mengikuti perencanaan strategis yang telah dirancang untuk lima tahun ke depan.

⁴⁸ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kab. Luwu, 19 September 2023

⁴⁹ Hasil wawancara Masri selaku petani padi Desa Belopa dusun Labucae, 21/09/2023.

c Pentingnya kemandirian dalam produksi benih unggul bagi petani, yang dapat mendukung keberlanjutan pertanian di Kabupaten Luwu tanpa bergantung pada bantuan dari luar, terutama dari pemerintah.

8. Mengapa sistem pertanian berkelanjutan perlu diterapkan?

Islamuddin, S.P. M.Si., Kabid. Tanaman Pangan menegaskan bahwa:

Mengapa perlu diterapkan, terutama sistem pertanian berkelanjutan ini bagaimana supaya jangan terlalu banyak alih fungsi lahan sawah ada aturan yang mengatur peraturan daerah apalagi alih fungsi lahan alih fungsi sawah sudah banyak lahan sawah menjadi rumah, ruko harus ada regulasi daerah yang mengatur agar supaya laju alih fungsi lahan itu tidak terlalu besar.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan Islamuddin, S.P., M.Si., Kabid.

Pertanian, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

- a Pentingnya sistem pertanian berkelanjutan mencakup penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan serta regulasi yang mengatur penggunaan sumber daya alam.
- b Regulasi penting untuk menjaga keberlanjutan pertanian dan mencegah kerusakan lingkungan, seperti pengelolaan tanah dan sumber daya alam lainnya.
- c Kebijakan pertanian harus memperhatikan keseimbangan antara fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- d Meskipun penting untuk mengatur sektor pertanian, pengaturan yang berlebihan atau terlalu ketat justru dapat menghambat produktivitas dan inovasi dalam sektor ini.

⁵⁰ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kab. Luwu, 19 September 2023

9. Tantangan apa yang dihadapi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Luwu?

Islamuddin, Sp. M.Si., Kabid. Tanaman Pangan mengatakan bahwa:

“Tantangan yang dihadapi, adanya semacam alih fungsi lahan tantangannya dengan menghadapi iklim global alih fungsi lahan sebenarnya sisi positif/negatif walaupun dimana kekeringan tetapi dimana daerah-daerah tetap masih ada airnya itu sebenarnya lebih bagus karena kita disini adalah curah hujannya sangat tinggi dibanding kabupaten lain di sulawesi selatan ini minat masyarakat berkurang tidak ada kampanye atau sosialisasi.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan Islamuddin, S.P., M.Si., Kabid.

Pertanian, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

- a Perubahan iklim global memiliki dampak yang kompleks bagi sektor pertanian. Kelebihan Curah Hujan di Luwu:
- b Di Kabupaten Luwu, curah hujan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Sulawesi Selatan.
- c Meskipun curah hujan tinggi, ketergantungan terhadap ketersediaan air tetap menjadi faktor penting dalam pertanian.
- d Dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik untuk mengatasi tantangan ini, baik dari sisi regulasi maupun pemberdayaan masyarakat, untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian.

10. Program apa saja yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan pertanian berkelanjutan?

⁵¹ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kab. Luwu, 19 September 2023

Ucu Butun Manurun, S.P., selaku aparaturn Bidang Penyuluhan Kantor Dinas Pertanian Kab. Luwu mengatakan bahwa:

“Mengajak para petani untuk menggunakan pupuk organik, kemudian itu tidak ada petani yang masuk kedalam hutan jika ada program yang seperti itu, karna hal tersebut yang merusak hutan maka akan tidak dilaksanakan kerja banyak para petani masuk dalam kawasan perhutanan sekurang-kurangnya, misalnya perkebunan berkegiatan tapi ternyata berselisihan dengan hutan maka akan dikawal oleh penyuluh misalnya dalam kawasan tidak boleh melakukan yang tidak perlu dengan lingkungan seperti membabat hutan tapi yang ditanami tomat, lombok tetapi yang ditanam mendukung kondisi lingkungan misalnya seperti menanam kopi, coklat dan cengkeh jadi walaupun pertanian bisa ada tetapi tanaman lingkungan bisa hampir lain tanaman hutannya.”⁵²

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh pak Imron seorang petani di Desa Limbong mengutarakan keterkaitannya dengan program pemerintah terkait perhatian sektor pertanian, bahwa:

“ ada, seperti bibit, pupuk dan racun yang bersubsidi, ada juga traktor, jadi siapapun petani bisa memakainya.”⁵³

Senada yang disampaikan oleh pak Lukman juga selaku petani bahwa:

“kalo dukungan, ada. Seperti bibit, pupuk dan racun yang bersubsidi, ada juga traktor untuk kelompok tani.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ucu Butun Malnurun, S.P., selaku Penyuluh Pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

- a Pentingnya penggunaan pupuk organik dalam pertanian. Namun, petani harus berhati-hati agar tidak masuk ke dalam kawasan hutan untuk kegiatan pertanian, karena dapat merusak ekosistem hutan.
- b Program pertanian harus memprioritaskan keberlanjutan lingkungan, seperti

⁵² Hasil wawancara Ucu Butun Manurun, S.P., aparaturn Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kab. Luwu, (20 September 2023)

⁵³ Hasil wawancara Imron selaku Petani di dusun Tabang Desa Limbong. 22 Maret 2024, pukul 15.00 WITA

⁵⁴ Hasil wawancara Lukman selaku petani dusun Batu Mebali Desa Limbong. 22 Maret 2024, pukul 10.00 WITA

tidak melakukan konversi hutan menjadi lahan pertanian yang merusak.

- c Petani sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah berupa akses terhadap bibit, pupuk, dan alat pertanian seperti traktor.

11. Menurut bapak/ibu apakah sisa pertanian dapat merusak lingkungan?

Islamuddin, Sp. M.Si., Kabid. Tanaman Pangan mengatakan bahwa:

Justru sebenarnya memperbaiki lingkungan jadi limbah-limbah pertanian dalam arti seperti jeramih, sekam diolah menjadi pupuk kembali, tetapi limbah pestisida/herbisida itu merusak lingkungan karena ada dampaknya ke tanah, air dan manusia.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan Islamuddin, S.P., M.Si., Kabid. Pertanian, berikut adalah kesimpulan yang didapatkan:

- a Pentingnya pengelolaan limbah pertanian dengan bijak. Namun, pengelolaan limbah harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak lingkungan.
- b Penggunaan pestisida dan herbisida yang berlebihan dapat merusak lingkungan, terutama tanah, air, dan keanekaragaman hayati.
- c Praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti pengolahan limbah menjadi pupuk organik dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia, sangat penting untuk menjaga kelestarian alam dan menghindari kerusakan lingkungan jangka panjang.

12. Bagaimana masyarakat desa dapat memproduksi lahan pertanian secara ramah lingkungan?

Dari hasil wawancara dengan Pak Lukman selaku petani, mengatakan bahwa:

⁵⁵ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kab. Luwu, (19 September 2023)

“Dengan cara digarap dengan traktor supaya jeraminya menyatu dengan tanah dan tidak perlu lagi dibakar.”⁵⁶

Selanjutnya Islamuddin, S.P. M.Si., Kabid. Tanaman Pangan Kab. Luwu menjelaskan bahwa:

“Khusus untuk jagung, para petani mengolah kebunnya karna itu sudah masuk kemiringan 45% jangankan dibuka tidak dibuka pun akan berpotensi longsor misalnya, apalagi dalam keadaan gundul jadi ini sakira perlu ada semacam aturan-aturan dipisah karena regulasi-regulasi baik itu untuk pemerintahan, kabupaten dalam hal mungkin peraturan bupati terkait masalah itu bahwa lahan-lahan khususnya kebun yang sudah kemiringan sekian persen dari sekian derajat itu sudah mengalami tanaman jangka pendek itu adalah tidak bisa menahan laju erosi misalnya akan longsor itu yang mungkin seperti sikap dari pemerintah khususnya untuk jagung, kemudian selain itu juga mungkin tanaman-tanaman lahan yang sudah terbuka itu mungkin untuk jangka panjangnya jangan hanya tanaman jangka pendek saja, dan khususnya yang tanaman jangka panjang mungkin tanaman jenis kayu mungkin yang bisa menahan erosi jadi seperti tanaman-tanaman keras seperti tanam durian, tanaman mangga, tanam langsung, tanam rambutan. Bolehlah jagung untuk sementara tapi jangan jagung terus artinya menanam tanaman keras sambil menanam jagung ini.

Supaya tidak merusak lingkungan agar tidak longsor, banjir bandang menjaga lingkungan dengan tanaman keras yang mungkin tanaman yang produktif bukan juga tanaman yang tidak produktif seperti durian, mangga, pete, jengkol tanaman-tanaman seperti itu kan juga berproduksi, misalnya petani menanam jagung dalam jangka pendek dia juga menunggu sampe berbuah jadi kita menanam seperti alpukat, jengkol atau kemiri atau kalau memang tidak kayu yang bisa menahan air seperti jebon (sejenis kayu) seperti yang dibuat balok dan papan bagaimana untuk mencegah atau merusak lingkungan, kalau istilah ramah lingkungan diharapkan ini bagaimana supaya yang pertama mungkin dalam pemakaian pupuk kalau pupuk subsidi yang seperti kimiawi, urea, mpk, dan lain-lain seperti itu tanpa disadari merusak lingkungan dalam arti tidak ramah lingkungan disamping juga lambat akan membuat kita yang punya lahan miskinnya hara akan kekurangan hara karena persentase yang dikasih ke ketanaman itu kecil dibanding dengan diambil oleh tanaman sendiri dalam arti itulah yang dipanen seperti misalnya padi, padi sebetulnya banyak unsur kimia yang diambil seperti beras jeraminya, jadi kita bagaimana supaya memakai pupuk organik alamiah jadi pupuk organik seperti pupuk kandang (kotoran hewan ditambah dengan daun-daun kering tumbuhan jeramih) pupuk organik dan itu memang bisa mengembalikan unsur hara tetapi dianggap memang sebenarnya memberikan dampak nanti lama pemakaiannya atau hasilnya bisa kelihatan kalau mungkin tahun pertama/dua pupuk organik itu hasilnya belum kelihatan/berproses mungkin tahun ke 2 atau 3

⁵⁶ Hasil wawancara Lukman selaku petani dusun Batu Mebali Desa Limbong. 22 Maret 2024, pukul 10.00 WITA

pemakaiannya itu baru kelihatan bahwa memang produksi akan naik/bagus sekarang ini kita akan beralih ke organik bagaimana beras organik bebas pestisida tidak memakai racun-racun ada pestisida-pestisida tetapi organik juga, jadi disarankan juga pemakaian seperti pestisida organik untuk memperbaiki supaya ramah lingkungan jadi karena pemakaian pestisida itu atau sisa nabati kalau memakai pestisida yang kimia itu akan berdampak baik ketanah maupun ke air akan merusak tanah, air manusia, bisa jadi itulah dampak jangka panjangnya yang tidak kita sadari.”⁵⁷

Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan Pak Lukman dan Pak Islamuddin:

- a Sektor pertanian harus mendapatkan perhatian dan dukungan penuh dari pemerintah agar dapat berkembang lebih pesat dan mengangkat perekonomian daerah.
- b Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada petani, terutama terkait dengan penggunaan benih unggul, pupuk subsidi, serta teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Penyuluh harus memastikan petani dapat mengakses informasi terkait teknik pertanian modern yang lebih efisien dan berkelanjutan sangat penting untuk disebarkan.
- c Pentingnya penggunaan pupuk organik dan teknik pertanian yang ramah lingkungan harus terus diperkenalkan kepada petani.
- d Pemerintah perlu menetapkan regulasi yang jelas terkait pengelolaan lahan pertanian dan konservasi tanah, termasuk dalam mengatasi masalah erosi dan bencana alam yang dapat mengganggu produksi pertanian.

⁵⁷ Hasil wawancara Islamuddin, Sp.M.Si., Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kab. Luwu,

Hal ini merupakan konsekuensi yang tidak dapat dihindari tanpa adanya kebijakan politik praktis yang konsisten dan profesional, serta pelaksanaan yang terus-menerus dengan komitmen penuh, khususnya kepada petani. profesionalisme serta kontiniu melayani masyarakat sepenuhnya, khususnya petani.

D. Pembahasan

Pada penerapan konsep ekonomi hijau di Indonesia tentu terdapat tantangan atau hambatan dalam pengimplementasian. Salah satunya, pemahaman masyarakat terhadap pentingnya ekonomi hijau. Sehingga pemerintah harus berusaha menyebarkan pemahaman bagi konsep green economy dengan melakukan sosialisasi. Memang tidak akan mudah mengimplementasikan standar ekonomi hijau internasional didalam kultur lokal, sebab akan memunculkan kehebohan dilingkungan masyarakat, karenanya dilakukan secara bertahap menurut Reynaldi Hermansyah President Direktur Indonesia Infrastruktur Finance (IIF)⁵⁸. Pada konsep ekonomi hijau mengacu pada gaya pembuatan kebijakan ekonomi yang memprioritaskan perlindungan lingkungan disamping tujuan ekonomi tradisional. Pertimbangan Ekonomi, Lingkungan hidup, dan Sosial merupakan tiga landasan teori Ekonomi Hijau dalam pembangunan berkelanjutan, menurut salah satu penulis tinjauan (Iwan Nugroho). Jika Anda ingin mengetahui seberapa berkelanjutan suatu perusahaan manajemen, lihat saja pilar ekonominya. Berdasarkan Data BPS Sulawesi Selatan bahwa PDRB Kabupaten se-Luwu raya mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Sektor yang

⁵⁸ Anggun P. Situmorang, 2022. Sederet tantangan penerapan ekonomi hijau di Indonesia. Liputan6.com. (23 Feb 2022, 13:40 WIB)

berkontribusi paling besar di Kabupaten Luwu adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. sektor yang memenuhi syarat "unggulan" adalah "Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan", serta "Pertambangan, dan Penggalian" dalam lima tahun terakhir. Local Quetient (LQ) terbesar terdapat pada sektor Pertanian sebesar Rp. 13.172.510,76,- Juta Rupiah. Dari LQ tersebut terlihat bahwa perekonomian Luwu Raya tumbuh dan menguat. Pertanian merupakan bagian dari sektor primer, dan pertambangan merupakan bagian dari sektor tersier. Selanjutnya menurut BPS (2022), peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Luwu pada tahun 2021 dihasilkan dari lapangan usaha salah satunya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor ini menghasilkan 53,80% dalam pembentukan PDRB Kabupaten Luwu pada tahun 2022.⁵⁹

Keberlanjutan tindakan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam setiap kontak dapat didorong melalui fase ini, yang dapat berupa nilai tambah atau imbalan ekonomi lainnya. Penduduk lokal mendapatkan pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui perlindungan lingkungan, sedangkan pemerintah, dunia usaha, dan pendukungnya mendapatkan manfaat dari pembagian manfaat. Pertumbuhan ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan merupakan tujuan Ekonomi Hijau. Ketika upaya pembangunan memprioritaskan kelestarian lingkungan, kita mengatakan bahwa kita sedang menerapkan gagasan ekonomi yang dikenal

⁵⁹ Astri, Ketut Patra, Rian Maming, 2023. Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya. *Jurnal Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 4(3) 2023 : 2967-2977.

sebagai “Ekonomi Hijau”. Model ini berupaya meningkatkan unsur ekonomi ramah lingkungan.⁶⁰

Berikut ini tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2018 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu: A.) Sebagai kawasan pertanian, sektor pertanian masih menjadi fokus utama masyarakat di Kabupaten Luwu; memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produksi pangan daerah, memberikan penghidupan bagi petani, dan memberikan lapangan kerja bagi banyak orang. B.) Menurunnya fungsi dan fragmentasi lahan pertanian pangan akibat pertumbuhan penduduk, pembangunan ekonomi, dan industrialisasi berdampak pada kemampuan daerah dalam menjamin kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan. C.) Untuk mengendalikan konversi lahan pertanian pangan dan menjamin ketersediaannya secara berkelanjutan.⁶¹

Dalam implementasi *Green Economy* di Kabupaten Luwu, pemerintah dan masyarakat lokal bekerja sama untuk menciptakan sektor pertanian yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi tinggi sambil menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah Kabupaten Luwu mengambil langkah-langkah melalui bantuan langsung dan program kemitraan. Bantuan tersebut meliputi distribusi bibit dan pupuk bersubsidi serta alat pertanian, seperti traktor, yang dapat digunakan oleh petani secara kolektif. Pemerintah juga menggalakkan penggunaan pupuk organik untuk menggantikan pupuk kimia, guna menjaga kesehatan tanah dan mengurangi dampak lingkungan negatif. Selain itu, ada program sosialisasi untuk mendorong

⁶⁰ Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).54.

⁶¹ <https://peraturan.go.id/files/perdakab.luwunomor5tahun2018ok.pdf>

petani menanam tanaman keras, seperti pohon buah dan kayu di lahan-lahan miring yang berpotensi mengalami erosi. Para petani turut berpartisipasi dalam upaya ini dengan memanfaatkan bantuan yang diberikan, seperti bibit dan alat pertanian, serta menggunakan traktor untuk mengolah lahan tanpa membakar jerami, yang dapat merusak lingkungan. Mereka juga mulai menerapkan pertanian organik, mengolah sisa tanaman untuk dijadikan pupuk organik, dan menanam pohon keras yang dapat berfungsi sebagai pencegah erosi. Kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi, mendukung ekonomi lokal, dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Di sisi lain, implementasi *Green Economy* di Kabupaten Luwu menghadapi beberapa hambatan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran yang menghambat program-program pemerintah dalam mendukung sektor pertanian. Sumber benih unggul lokal juga masih minim, sehingga petani kesulitan untuk mendapatkan benih berkualitas yang mampu meningkatkan produktivitas. Kendala lainnya adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan dan area komersial, yang berdampak pada keberlanjutan sektor pertanian di Kabupaten Luwu. Di samping itu, keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian juga masih rendah, dengan banyaknya anak muda yang lebih memilih bekerja di sektor industri daripada menjadi petani. Kurangnya program penyuluhan terkait *Green Economy* dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan menambah tantangan dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. Pemerintah perlu meningkatkan kampanye dan sosialisasi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan,

termasuk dalam mengurangi penggunaan pestisida kimia yang merusak kualitas tanah dan air.

1. Implementasi *Green Economy* pada aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Luwu.

a) Ekonomi

Implementasi *Green Economy* di Kabupaten Luwu menunjukkan upaya konkret pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Menurut Islamuddin, S.P. M.Si., aparatur di Bidang Tanaman Pangan pada Dinas Pertanian, pemerintah berkolaborasi dengan sektor swasta dan BUMN untuk menyediakan bantuan kepada petani, seperti bibit, pupuk, dan alat pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menumbuhkan ekonomi lokal. Pemerintah juga melakukan penyuluhan untuk membantu petani memahami praktik pertanian yang lebih berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik budidaya yang ramah lingkungan. Ini menciptakan kesadaran di kalangan petani untuk beralih dari praktik yang merusak lingkungan ke metode yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi *Green Economy* tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi pertanian tetapi juga pada perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam di Kabupaten Luwu.

Pemerintah juga melakukan penyuluhan untuk membantu petani memahami praktik pertanian yang lebih berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik budidaya yang ramah lingkungan. Ini menciptakan kesadaran di kalangan

petani untuk beralih dari praktik yang merusak lingkungan ke metode yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Green Economy tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi pertanian tetapi juga pada perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam di Kabupaten Luwu. Implementasi Green Economy dari segi ekonomi di Kabupaten Luwu dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

1) Peningkatan Sumber Daya Alam dan Pertanian Berkelanjutan

Green Economy berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, yang juga mencakup sektor pertanian. Di Kabupaten Luwu, konsep ini diterapkan dengan meningkatkan produksi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Misalnya, melalui pemberian benih unggul, pupuk organik, dan teknologi pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik yang diproses kembali dari limbah pertanian. Dari segi ekonomi, ini akan meningkatkan produktivitas pertanian yang lebih stabil dan berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada bahan kimia yang mahal, dan memperbaiki kualitas tanah dalam jangka panjang. Ucu Butun Malnurun, sebagai Penyuluh Pertanian, menyatakan bahwa proses penyuluhan untuk penggunaan pupuk organik dapat membantu petani mengurangi biaya dan meningkatkan hasil pertanian dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien, seperti traktor untuk kelompok tani, dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah et al. (2023) pemerintah lebih mengedepankan dan mengutamakan berbagai aspek kelestarian lingkungan seperti peningkatan efisien dan efektivitas produksi dalam sumber daya, pengembangan bahan baku ramah lingkungan.⁶²

2) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat

Green Economy juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata. Misalnya, pemberian bantuan kepada kelompok tani dalam bentuk subsidi pupuk, bibit, dan traktor yang disampaikan oleh petani seperti Lukman dan Imron akan langsung meningkatkan daya beli dan daya saing petani, serta memperbaiki kualitas produksi mereka. Ini juga akan mendorong pembangunan ekonomi berbasis komunitas yang dapat membuka peluang usaha baru, terutama bagi kelompok petani di desa-desa.

Hal tersebut juga dikemukakan Yupita et al. (2023) bahwa ekonomi hijau menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial.⁶³

3) Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam *Green Economy*

Melalui kebijakan green economy, peluang bagi pengembangan UMKM berbasis pertanian dan produk organik semakin terbuka. Misalnya, usaha

⁶² Aisah, A., Rahmadia, F. I., Mentari, G., & Permana, I. (2023). Analisis Implementasi Green Economy di Indonesia. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).

⁶³ Yupita, D., Putri, F. M., Sulastri, N., Amanda, P. A., Pratama, R., Maharani, W., ... & Susdianto, E. (2024). PENERAPAN GREEN ECONOMY DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 311-318.

pengolahan produk pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk kompos atau produk olahan lainnya. Pak Masri dan Lukman, sebagai petani yang terlibat dalam usaha pertanian berbasis organik, menunjukkan bahwa UMKM dapat berkembang pesat jika mereka memiliki akses terhadap pelatihan, teknologi, dan bantuan modal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) pada UMKM di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya menunjukkan bahwa green economy penerapan konsep green economy hanya terfokus pada efisiensi sumber daya melalui pengelolaan dan penggunaan kembali limbah.⁶⁴

b) Lingkungan

Implementasi *Green Economy* di Kabupaten Luwu memiliki dampak signifikan terhadap aspek lingkungan, terutama dalam praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Menurut Islamuddin, S.P. M.Si., sebagai aparatur Bidang Tanaman Pangan pada Dinas Pertanian, program-program pemerintah tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan. Salah satu langkah utama adalah mendorong petani untuk menggunakan pupuk organik dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang dapat merusak tanah dan air. Pada tahun 2023, Kabupaten Luwu memiliki sekitar 12.327 unit usaha pertanian yang menggunakan pupuk. Dari jumlah tersebut, sekitar 2.417 unit usaha menerapkan pupuk organik, sementara 9.910 unit menggunakan pupuk anorganik. Ini menunjukkan bahwa meskipun pupuk anorganik masih

⁶⁴ 4 Sari, C. M., Fatwa, M. N., Wardana, M. I., & Pandin, M. Y. R. (2024). PENERAPAN GREEN ECONOMY PADA UMKM DI KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi*, 6(3).

mendominasi, penggunaan pupuk organik mulai meningkat, mencerminkan pergeseran dalam strategi pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Salah satu alternatif yang mulai banyak digunakan adalah pupuk organik. Petani di Kabupaten Luwu mengolah limbah pertanian, seperti jerami dan kotoran hewan, menjadi pupuk organik. Ini tidak hanya membantu meningkatkan kesuburan tanah tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Ucu Butun Manurun, S.P., seorang aparatur di Dinas Pertanian, menyatakan bahwa penggunaan pupuk organik sangat didukung oleh petani, meskipun mereka masih dalam proses adaptasi terhadap teknik ini.

Selain pupuk organik, insektisida nabati juga mulai diperkenalkan sebagai pilihan yang lebih aman bagi lingkungan. Petani mulai memanfaatkan bahan-bahan alami untuk mengendalikan hama, menggantikan pestisida kimia yang lebih berisiko. Dukungan pemerintah dalam menyediakan bahan-bahan ini menjadi sangat penting untuk mendorong lebih banyak petani mengadopsi metode ramah lingkungan. Selain itu, Pengendalian Hama Terpadu (PHT) menjadi pendekatan lain yang diusulkan untuk mengelola hama secara efisien. Walaupun penerapan metode ini masih dalam tahap pengembangan, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam pertanian semakin meningkat di kalangan petani di Kabupaten Luwu.

Salah satu contoh nyata yang dilakukan oleh seorang petani padi asal Desa Limbong bernama Pak Lukman demi menjaga lingkungan beliau mengolah limbah padi dengan cara digarap menggunakan traktor agar sisa jerami hasil panen menyatu ke dalam tanah. Hal ini dilakukan guna mencegah tingkat pemanasan

global secara umum dengan membakar jerami, khususnya pada gilirannya melindungi lingkungan.⁶⁵

Kajian Sitti Asiyah bertajuk “Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau dalam Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) di Provinsi Kalimantan Tengah” sejalan dengan temuan tersebut. Menurut penelitian ini, larangan pembakaran, solusi kebijakan pemerintah, dan reaksi masyarakat berkontribusi terhadap penerapan konsep ekonomi hijau di Kota Palangkaraya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Khaery dengan judul “Implementasi Ekonomi Hijau Berbasis Maqashid Syariah untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus pada PT. Vale Indonesia Tbk)”. Berdasarkan kajian ini, ekonomi hijau berdasarkan maqashid syariah telah diwujudkan dari sudut pandang tata kelola, sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa implementasi konkret green economy yang dipandang dari segi pemeliharaan lingkungan di Kabupaten Luwu:

1) Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan

Penggunaan pupuk organik dan teknologi pertanian ramah lingkungan seperti pemupukan yang tepat dosis dan penggunaan pestisida alami sangat penting. Hal ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem pertanian dan mengurangi dampak negatif terhadap tanah dan kualitas air. Program penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pertanian seperti Ucu Butun

⁶⁵ Hasil wawancara Lukman selaku petani dusun Batu Mebali Desa Limbong. 22 September 2023, pukul 10.00 WITA

Malnurun membantu petani untuk lebih memahami pentingnya mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya yang dapat merusak tanah dan air.

2) Pengurangan Pencemaran dan Pengelolaan Sampah

Salah satu cara yang dapat diimplementasikan di Kabupaten Luwu adalah dengan mengembangkan pengolahan limbah pertanian menjadi pupuk organik. Pupuk kompos dapat digunakan oleh petani untuk meningkatkan kualitas tanah, mengurangi kebutuhan akan pupuk kimia, dan mengurangi pencemaran tanah serta air akibat limbah kimia. Dengan memberikan pelatihan kepada petani tentang cara membuat kompos, ini akan mengurangi jumlah sampah organik yang terbuang begitu saja. Untuk sampah nonorganik, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah dan daur ulang. Pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mengedukasi warga tentang cara mendaur ulang sampah plastik atau sampah rumah tangga lainnya.

3) Perlindungan dan Rehabilitasi Hutan

Kegiatan penanaman pohon kembali di lahan yang gundul atau terkena erosi akan membantu memulihkan fungsi ekosistem hutan. Agroforestry atau pertanian berbasis hutan juga bisa menjadi solusi, di mana petani menanam pohon yang memiliki nilai ekonomis sekaligus membantu memulihkan tanah dan meningkatkan kualitas air di sekitar kawasan hutan.

Hal di atas juga dikemukakan oleh Susila & Hukom (2023) bahwa Implementasi ekonomi hijau di Kalimantan Tengah memiliki beberapa dampak positif, antara lain pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan kualitas

udara, pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, peningkatan ketersediaan sumber daya alam, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing ekonomi. Potensi implementasi green economy di Kalimantan Tengah sangat besar, dan penerapannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.⁶⁶

c) Sosial

Implementasi ekonomi hijau di Kabupaten Luwu membawa dampak sosial yang signifikan, yang terlihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam pertanian berkelanjutan dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, adapun kebijakan dilakukan oleh Pemerintah setempat adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian

Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah melalui program penyuluhan yang bertujuan untuk mendidik petani mengenai praktik pertanian yang berkelanjutan. Ucu Butun Manurun, S.P., dari Dinas Pertanian, menjelaskan bahwa pelatihan mengenai pembuatan pupuk organik dari limbah pertanian sangat penting untuk meningkatkan kesadaran petani tentang dampak lingkungan dari penggunaan pupuk kimia. Dengan mengajarkan cara mengolah sampah pertanian menjadi pupuk, petani tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan kimia tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi dari pengurangan biaya input pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pertanian berkelanjutan dan praktik ramah lingkungan, yang dapat memfasilitasi transisi menuju ekonomi hijau.

⁶⁶ Susila, W., & Hukom, A. (2023). Potensi Implementasi Green Economy Di Kalimantan Tengah. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 239-248.

Sejalan dengan Rismayanti (2023) yang mengemukakan bahwa dengan pendidikan yang tepat dan penyuluhan yang berkelanjutan, petani dapat mengadopsi teknik pertanian yang lebih efisien, meningkatkan hasil pertanian, serta berkontribusi pada tujuan keberlanjutan ekonomi yang lebih luas.

b) Dukungan dan Kemitraan Pemerintah

Dalam wawancara, Islamuddin, S.P., M.Si, yang merupakan aparatur Bidang Tanaman Pangan di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, menjelaskan bahwa pemerintah telah memberikan dukungan melalui berbagai bantuan, termasuk penyediaan bibit, pupuk, dan peralatan pertanian. Menurutnya, meskipun ada bantuan tersebut, masih terdapat tantangan dalam hal distribusi dan aksesibilitas yang perlu diatasi. Petani sering kali mengeluhkan bahwa mereka tidak menerima bantuan yang dijanjikan, yang dapat menghambat upaya implementasi ekonomi hijau di daerah tersebut.

c) Peningkatan Kesejahteraan dan Lapangan Kerja

Implementasi ekonomi hijau juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor pertanian. Namun, tantangan muncul ketika banyak anak muda di Kabupaten Luwu lebih memilih untuk bekerja di sektor industri ketimbang bertani. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan pemerintah, pergeseran minat dari generasi muda perlu diperhatikan. Ucu Butun menyoroti bahwa keberlanjutan ekonomi tidak hanya bergantung pada teknologi dan praktik pertanian, tetapi juga pada kemampuan untuk menarik generasi muda kembali ke sektor pertanian melalui penyuluhan dan dukungan yang memadai.

d) Partisipasi Masyarakat dan Kesadaran Lingkungan

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik pertanian berkelanjutan juga mulai meningkat. Petani yang diwawancarai, seperti Pak Lukman dan Pak Masri, menunjukkan bahwa mereka semakin memahami pentingnya menjaga lingkungan sambil tetap berusaha meningkatkan hasil pertanian. Mereka menyadari bahwa penggunaan pestisida kimia dapat memiliki dampak negatif tidak hanya pada hasil pertanian tetapi juga pada kesehatan mereka dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, ada dorongan yang kuat untuk beralih ke penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati, yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Rahmawati & Bayangkara (2024) mengemukakan bahwa green economy memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penerapan green economy yang efektif membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.⁶⁷ Kemudian, Diputra (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pentingnya peran pemerintah dan pemangku kebijakan dalam mengatur pariwisata berbasis ekonomi hijau, termasuk kerjasama antara pemerintah, organisasi lingkungan, industri pariwisata, dan masyarakat.⁶⁸

2. Hambatan pengimplementasian *Green Economy* dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Luwu

Dalam kegiatan penerapan konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan sektor pertanian berkelanjutan tentu tidak luput dari berbagai kendala yang menghambat

⁶⁷ Rahmawati, N., & Bayangkara, I. K. (2024). Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 289-301.

⁶⁸ Diputra, G. I. S. (2024). Penerapan Green Economy Pada Sektor Pariwisata di Bali. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 182-193.

maksimalnya implementasi *Green Economy*. Berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun petani, mengidentifikasi sejumlah masalah yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan ekonomi hijau, adapun yang menjadi faktor-faktor hambatannya adalah sebagai berikut:

a) Keterbatasan Sumber Daya dan Aksesibilitas Bantuan

Salah satu tantangan utama dalam penerapan ekonomi hijau adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk petani. Meskipun pemerintah telah menyediakan bantuan berupa bibit, pupuk organik, dan alat pertanian, banyak petani yang mengeluhkan sulitnya akses terhadap bantuan tersebut. Menurut Islamuddin, S.P., M.Si., Kabid Tanaman Pangan, masalah distribusi dan kurangnya sosialisasi program menjadi penyebab utama ketidakpuasan di kalangan petani. Bantuan yang tidak merata membuat petani merasa terabaikan, terutama yang berada di daerah terpencil. Selain itu, transparansi dalam pendistribusian bantuan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua petani, terutama mereka yang membutuhkan, dapat menerima bantuan yang telah disediakan.

b) Minimnya Partisipasi Masyarakat Muda

Minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam sektor pertanian menunjukkan kecenderungan yang menurun. Ucu Butun Manurun, S.P., mengungkapkan bahwa banyak anak muda lebih memilih berkarir di sektor industri ketimbang bertani. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam tenaga kerja di sektor pertanian, di mana banyak petani senior yang tidak memiliki penerus. Tanpa adanya insentif atau program yang menarik bagi generasi muda untuk terjun

ke dunia pertanian, keberlangsungan praktik ekonomi hijau di Kabupaten Luwu terancam. Penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk menciptakan program yang dapat menarik minat anak muda, seperti pelatihan yang menggabungkan teknologi modern dengan pertanian berkelanjutan.

c) Kendala Infrastruktur

Kondisi infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi tantangan signifikan dalam penerapan ekonomi hijau. Jalan yang buruk dan kurangnya fasilitas penyimpanan menghambat proses distribusi produk pertanian dari petani ke pasar. Hal ini tidak hanya mengurangi pendapatan petani, tetapi juga menciptakan potensi pemborosan hasil pertanian. Ketika hasil panen tidak dapat diangkut dengan efisien ke pasar, petani terpaksa menjual produk mereka dengan harga yang lebih rendah, yang berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi mereka. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur menjadi prioritas untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi distribusi produk pertanian.

d) Kurangnya Pengetahuan tentang Praktik Pertanian Berkelanjutan

Meskipun ada program penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah, banyak petani yang masih kurang memahami pentingnya praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya petani yang mengandalkan pupuk kimia dan pestisida sintetis, padahal ada alternatif yang lebih ramah lingkungan. Program penyuluhan perlu ditingkatkan untuk memberikan informasi dan pendidikan yang lebih mendalam tentang manfaat penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati. Selain itu, pengalaman praktik terbaik dari

petani yang telah sukses menerapkan ekonomi hijau juga perlu dibagikan agar petani lain dapat terinspirasi untuk melakukan hal yang sama.

e) Kendala Keuangan

Masalah anggaran juga menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan ekonomi hijau. Islamuddin menjelaskan bahwa untuk memajukan sektor pertanian, dukungan finansial dari pemerintah harus lebih maksimal. Keterbatasan anggaran sering kali menghambat pelaksanaan program-program yang telah direncanakan, sehingga efektivitas implementasi ekonomi hijau di Kabupaten Luwu terganggu. Program yang direncanakan dengan baik namun tidak terakomodasi dalam anggaran dapat menciptakan frustrasi di kalangan petani dan merusak kepercayaan terhadap pemerintah.

f) Alih Fungsi Lahan

Tantangan lingkungan yang tidak kalah penting adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian, seperti perumahan dan industri. Proses alih fungsi lahan ini mengurangi luas lahan pertanian yang tersedia dan mengancam keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Regulasi yang ketat dan penegakan hukum yang konsisten perlu diterapkan untuk melindungi lahan pertanian dari alih fungsi yang tidak terencana. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lahan pertanian untuk keberlanjutan ekonomi dan lingkungan juga sangat diperlukan.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Abd. “Peran Departemen Ekonomi Hijau dalam Mewujudkan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan”

adalah judul tesis Rahman Taufik dan Richo Diana Aviyanti. Penelitian menunjukkan bahwa kemajuan Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan perluasan sektor manufaktur. Untuk menyelamatkan lingkungan, hal ini harus dipadukan dengan pengetahuan ekonomi hijau. Kiprah departemen ekonomi hijau merupakan salah satu contoh upaya yang sangat membantu terwujudnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah yang dapat memajukan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Asia Tenggara, dan khususnya Negara Kesatuan Indonesia, sangat membutuhkan ekonomi hijau, khususnya di bidang sumber daya manusia (SDM), yang sayangnya tidak menyadari pentingnya hal tersebut. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemahaman berkelanjutan terhadap ekonomi hijau merupakan salah satu strategi untuk menyelamatkan bangsa.⁶⁹

“Konservasi Kawasan Lereng Gunung Sumbing (Studi Perencanaan Ekonomi Hijau Sektor Pertanian)” oleh Avi Budi Setiawan dkk. juga konsisten dengan penelitian ini. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas petani pedesaan mempunyai tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi. Cara bertani mereka yang mengedepankan pelestarian alam menjadi buktinya. Mereka masih memegang teguh pengetahuan tradisional antara lain karena kesadaran mereka yang akut.

⁶⁹ Abd Rahman Taufik dan Richo Diana Aviyanti“ Peran Jurusan Economy Dapat Mewujudkan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan”, *Owner: Riset dan Jurnal Akuntasi* vol.6, no.2 (April 2022), <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.748>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi *Green Economy* Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Luwu dengan kesimpulan yang dicapai sebagai berikut.

1. Implementasi *Green Economy* dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Luwu, dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan telah berjalan dengan baik dimana adanya tahapan bantuan langsung pemerintah yang dibutuhkan masyarakat tani guna mempertahankan serta meningkatkan hasil produksi pertanian sebagai sumber utama pendapatan Kabupaten Luwu yang ekonomis. Dalam implementasi konsep ekonomi hijau di Kabupaten Luwu, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan. Pertama, meskipun pemerintah telah melakukan upaya dengan mendistribusikan pupuk organik, subsidi bibit, dan memberikan penyuluhan kepada petani, kesadaran dan pemahaman petani tentang praktik pertanian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Program-program ini penting untuk mencapai keberlanjutan dan meningkatkan produktivitas pertanian secara ramah lingkungan.
2. Hambatan Pengimplementasian *Green Economy* dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Luwu, yang utama adalah anggaran yang hanya bergantung pada APBD Kabupaten Luwu dan sebagian partisipasi dari pihak-pihak swasta. Selain itu, keterbatasan akses bantuan bagi petani, alih fungsi lahan pertanian, dan menurunnya minat generasi muda untuk berpartisipasi

dalam sektor pertanian menjadi tantangan yang serius. Tanpa solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, upaya untuk mengintegrasikan ekonomi hijau ke dalam kebijakan pertanian di Kabupaten Luwu akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan keberlanjutan yang diharapkan. Sehingga komoditas kebutuhan para petani berupa alat garap, pupuk, dan bibit unggul belum terpenuhi serta tersalurkan secara merata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi *Green Economy* Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Luwu, peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut.

1. Dengan ini seluruh aspek dalam kehidupan tidak dapat menghindari perkembangan termasuk pula dalam kegiatan pertanian. Untuk itu diperlukan kesadaran dan konsistensi pemerintah sebagai abdi negara yang melayani masyarakat dengan kapasitas ilmu wawasan dan pengetahuan untuk memahami dan menyuarakan keseluruhan lapisan masyarakat guna menjaga keseimbangan ekosistem bumi Luwu yang berkearifan lokal.
2. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa program *Green Economy* tetap terus disuarakan, yang bukan hanya untuk masyarakat tani Kabupaten Luwu melainkan seluruh negara Republik Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Taufik dan Richo Diana. A Vianti "Peran Jerusalem Economy Dapat Mewujudkan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 6, no. 2 (April 2022).
- Aisah, A., Rahmadia, F. I., Mentari, G., & Permana, I. (2023). "Analisis Implementasi Green Economy di Indonesia." *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Abi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 146.
- Anggun P. Situmorang. (2022). "Sederet Tantangan Penerapan Ekonomi Hijau Di Indonesia." *Liputan6.com*. (23 Feb 2022, 13:40 WIB).
- Antasari, D. W. (2020). "Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5 (No. 2), 80–88.
- Anwar, Muhkamat, Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menanggulangi Masalah Ekonomi dan Multilateral. *Jurnal PKN 4.15* (2022): 343-356. <https://jurnal.pknstain.ac.id/index.php/pkn/article/view/1905>.
- Arham, Ihsan, Perencanaan Pembangunan Desa Berkelanjutan Berbasis Citra Drone (Studi Kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor). Institut Pertanian Bogor (2019). https://www.researchgate.net/profile/Ihsan-Arham-2/publication/333295242_Perencanaan_Pembangunan_Berkelanjutan_Berbasis_Citral_Drone/links/5e9c4a65299bf13079a168c9b/Perencanaan-Pembangunan-Desa-Pertanian-Berkelanjutan-Berbasis-Citral-Drone.pdf.
- Astri, Ketut Patra, Rian Maming. (2023). "Analisis Sektor Ungguan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Luwu Raya." *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4(3) 2023 : 2967-2977.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu (BPS-Statistics Luwu Regency). "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023-Tahap I Kabupaten Luwu." Catalogue: 5106043.7317/Publication Number: 73170.2331.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. (2023). "Statistik Kabupaten Luwu 2023."

- Baiq Eliana Sari. "Tingkat Kesulitan Masyarakat Terkait Rencana Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Suela." Skripsi. (2021).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Kitab Suci Al-Qur'an* Departemen Agama Republik Indonesia.
- Diana Dwi Susanti dan Alif Muhammad Wicaksono. "Membangun Ekonomi Hijau Berdasarkan Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017," *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17, No. 2 (2019).
- Dinas Pertanian Kabupaten Luwu. (2023). "Aporan Tahunan Program Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Luwu." Dinas Pertanian Kabupaten Luwu.
- Diputra, G. I. S. (2024). "Penerapan Green Economy Pada Sektor Pariwisata di Bali." *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 182-193.
- Efendi, Elfin. "Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Produksi Pertanian." *Jurnal Warta Edisi 47* (Januari 2016).
- Firman, M. (2022). "Konsep Dasar Green Economy Dalam Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur." *Ecopan* 5(2), 141-149.
- Ida Nurinda, "Konsep Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 15-28. (2019), <https://www.alcaldemial.edu/6717553/>.
- Iskandar, Azwar, Khalerul Akbar. "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqasid Syari'ah." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Pembangunan*.
- Istian, "Riset Sumber Daya Manusia: Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan." Jakarta: PT Gramedia Pustaka, (2005).
- Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 54.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). "Laporan Penerapan Pupuk Organik di Kabupaten Luwu." Kementerian Pertanian RI.
- Lesdiana, Ani, dan Alexander Hukom. "Penerapan Green Economy Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata, dan Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan di Kota Yogyakarta." *Sibaltik*

Journal: *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, No. 4 (2023): 1219-1226. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBALTIK/article/view/780>.

Muhammad Fitrah, dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelompok dan Studi Kasus* (Bandung: CV Jejak, 2017).

Nurvi Oktiani. "Penerapan Green Economy Dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia." *Cakrawala*, Vol. XII No.1 Maret (2012).

Pemerintah Kabupaten Luwu, "Visi dan Misi," <https://portal.luwukab.go.id> (diakses 27 Februari 2024).

Prov. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabet CV, 2022).

Puspita Sari, Retno Dwi, "Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Layanan Masyarakat*, *Jurnal of Public Service*, vol. 3, no. 1 (2020), <https://e-journal.unalir.ac.id/jlm/article/download/19796/10795>.

Rahmawati, N., & Bayangkara, I. K. (2024). "Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur)." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 289-301.

Rismayanti, R. (2023). "Implementing the Green Economy: Avoiding the Middle Income Trap." *Gorontalo Development Review*, 38-52.

Sari, C. M., Fatwa, M. N., Wardana, M. I., & Pandin, M. Y. R. (2024). "PENERAPAN GREEN ECONOMY PADA UMKM DI KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA." *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi*, 6(3).

Setiawan, Alvi Budi, et al. "Konservasi Kawasan Lereng Gunung Sumbing (Studi Green Economic Planning Pada Sektor Pertanian)." *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, No. 1 (2020): 58-90. <http://jurnall.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/view/8579>.

Sitti Asiyah. Skripsi. "Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (KALRHUTLA) Di Provinsi Kalimantan Tengah." 2017. <http://digilib.ialin-palangkalrajal.ac.id>.

- Susila, W., & Hukom, A. (2023). "Potensi Implementasi Green Economy Di Kalimantan Tengah." *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 239- 248.
- Utama, R. Wahyu Agung, et al. "Tinjauan Maqasid Syari'ah dalam Fiqh Al-Bi'ah dalam Green Economy." *Jurnal Ekonomi Islam 10*, No 2 (2019): 242-259. <http://journall.uhalmkal.ac.id/index.php/jei>.
- Wahida, Khoirunisa, dan Hoirul Uyun. "Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy." *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial 1.2* (2023): 14-26. <http://journal.widyakarya.ac.id/index.php/harmoniwyakarya/article/view/291>.
- Yupita, D., Putri, F. M., Sulastri, N., Amanda, P. A., Pratama, R., Maharani, W., & Susdianto, E. (2024). "PENERAPAN GREEN ECONOMY DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK." *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 311-318.
- Zikri, Irfan, dkk. *Dinamika Kemajuan Dalam Studi Pembangunan Pertanian*. (Cet.1; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 3.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepada Pegawai Dinas pertanian Kabupaten Luwu. (*Bidang Tanaman Pangan*)

- 1) Bagaimana keterlibatan pemerintah dalam mendukung penerapan konsep *Green Economy*?
- 2) Apakah *Green Economy* mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Luwu?
- 3) Apa strategi dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan konsep *Green Economy*?
- 4) Apakah ada hambatan dalam pengimplementasian *Green Economy* Kabupaten Luwu?
- 5) Kendala apa yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian?
- 6) Mengapa sistem pertanian berkelanjutan perlu diterapkan?
- 7) Tantangan apa yang dihadapi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Luwu?
- 8) Bagaimana masyarakat desa dapat memproduksi lahan pertanian secara ramah lingkungan?
- 9) Menurut bapak/ibu apakah sisa pertanian dapat merusak lingkungan?

B. Wawancara Kepada Pegawai Dinas pertanian Kabupaten Luwu. (*Bidang Penyuluhan*)

- 1) Program apa saja yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan pertanian berkelanjutan ?

- 2) Apakah ada program penyuluhan terkait tenaga kerja?
- 3) Bagaimana perkembangan penyerapan tenaga kerja dalam konsep *Green Economy* di Kabupaten Luwu?

C. Wawancara kepada Petani di Kabupaten Luwu

- 1) Seberapa besar hasil produksi pertanian ?
- 2) Apakah banyak tenaga kerja yang diserap ?
- 3) Bagaimana cara memproduksi lahan pertanian ramah lingkungan tanpa merusak lingkungan ?
- 4) Adakah dukungan dari pemerintah ?

Lampiran 2 : Identitas Informan Dinas Pertanian Kabupaten Luwu.

-Responden 1

Nama : Islamuddin, S.P., M.Si.
Jabatan : Kepala Bidang Tanaman Pangan

-Responden 2

Nama : Ucu Butun Manurun, S.P.
Jabatan : Kepala Bidang Penyuluhan

-Responden 3

Nama : Masri
Pekerjaan : Petani sawah
Alamat : Dusun Labucae Desa Belopa

-Responden 4

Nama : Lukman
Pekerjaan : Petani sawah
Alamat : Dusun Batu Mebali Desa Limbong

-Responden 5

Nama : Imron
Pekerjaan : Petani sawah
Alamat : Dusun Tabang Desa Limbong

-Responden 6

Nama : Habibu
Pekerjaan : Petani sawah
Alamat : Dusun Belalang, Kelurahan Bosso

Lampiran 3 : Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan J. Oya Daeng Rawa No. 1, Kecamatan Talponi (0471) 324113

Nomor : 456/PENELITIAN/05.02/DPMP/TS/VI/02023 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. Dinas Pertanian Kab. Luwu
Sifat : Biasa Di -
Perihal : Izin Penelitian Telepon

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B-435/0.19/FEBL/04/K5.02/05/2023 tanggal 14 Agustus 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	Rusmidar
Tempat/Tgl. Lahir	Jenajenejo : 30 Agustus 2001
Nom	1504010018
Jurusan	Ekonomi Syariah
Alamat	Jl. Salek Lajajago Kecamatan Ware

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY DALAM PENGELOLAAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di DINAS PERTANIAN KAB. LUWU, pada tanggal 21 Agustus 2023 s/d 21 September 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada permisiya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Upt. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Upt. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 3 0 2 7 1 9 2 1 3 0 0 0 4 0 7




Dinas Pertanian Kabupaten Luwu
Jenajenejo, 21 Agustus 2023
Kepala Dinas
Drs. ANH BASO JENRIEDA, MPA, M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda (III)
NIP. 19880531 199703 1 091

Terdapat:

1. Bupati Luwu (melalui Asisten) di Bekam.
2. Kepala Kembangul dan Umek Kab. Luwu di Bekam.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Mahasiswa (i) Rusmidar.
5. Asip.

Lampiran 4 : MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bittu Tejo (0471)22076 Balantala - Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan

~~kurang/baik/aneh~~ *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa:

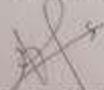
Nama : Rosmidar
NIM : 19 0401 0018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

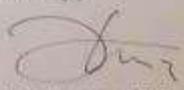
Palopo, 8 Februari 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M.El.
NIP. 198102132006042002

Dosen Penguji


Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.
NIDN. 0928047703

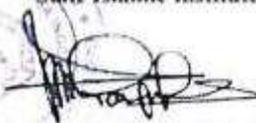
Lampiran 5 : Sertifikat Mahad



Lampiran 6 : Sertifikat PBAK



Lampiran 7 : Sertifikat TOEFL

	
ENGLISH LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM TARBIYAH AND TEACHER TRAINING FACULTY STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PALOPO CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT	
<i>This is to certify that</i> <u>ROSMIDAR</u>	
Date of Birth : August 30 th ,2001 Native Language : Indonesia Sex : F	
<i>Achieved the following scores on the</i>	
TOEFL PREDICTION Test	
Listening Comprehension	50
Structure & Written Expression	44
<u>Reading Comprehension</u>	<u>34</u>
Total	427
At : Palopo	The Head of English Language Education Study Program State Islamic Institute of Palopo  <u>Amalia Yahya, S.E., M.Hum.</u> Nip. 19771013 200501 2 006
Date : February 13 th , 2023	
No : 0107/In.19/FTIK-PBI/PP.00.9/02/2023	

Lampiran 8 : Dokumentasi



Wawancara bersama Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten
Luwu



Wawancara bersama Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten
Luwu



Wawancara bersama Bapak Masri salah satu petani di Desa Belopa Dusun Labucae

RIWAYAT HIDUP



Rosmidar, Lahir di Jeneponto pada tanggal 30 Agustus 2001. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Jamaluddin dan Ibu Saenab. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Kelapa, Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara. Penulis menyelesaikan Taman Kanak-Anak pada Tahun 2006 di TK Bhayangkari, selanjutnya pendidikan sekolah dasar di SDN 32 LAGALIGO pada tahun 2013. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat pertama SMP Negeri 6 PALOPO hingga tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN PALOPO). Setelah menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2019, penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat S1 di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person Penulis: rosmidar0018_mhs19@iainpalopo.ac.id

